ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN DARING BAGI PELAJAR DALAM MEMBENTUK KEAKTIFAN BELAJAR DI PADUKUHAN MLANGI SAWAHAN, NOGOTIRTO, GAMPING, SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun oleh:

Muhammad Mahyadien

16422151

PROGRAM STUDI PENDIDKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN DARING BAGI PELAJAR DALAM MEMBENTUK KEAKTIFAN BELAJAR DI PADUKUHAN MLANGI SAWAHAN, NOGOTIRTO, GAMPING, SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

oleh:

Muhammad Mahyadien

16422151

Pembimbing:

Lukman, S.Ag., M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Mahyadien

NIM : 16422151

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Analisis Dampak Pembelajaran Daring Bagi Pelajar Dalam Membentuk Keaktifan Belajar di Padukuhan Mlangi Sawahan, Nogotirto, Gamping, Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka, apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksa.

Yogyakarta, 20 November 2020

Yang menyatakan



Muhammad Mahyadien

HALAMAN PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Senin
Tanggal	:	21 Desember 2020
Nama	:	MUHAMMAD MAHYADIEN
Nomor Mahasiswa	:	16422151
Judul Skripsi	:	Analisis Dampak Pembelajaran Daring bagi Pelajar dalam Membentuk Keaktifan Belajar di Padukuhan Mlangi Sawahan, Nogotirto, Gamping, Sleman

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)

Penguji I
Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I. (.....)

Penguji II
Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd. (.....)

Pembimbing
Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)

Yogyakarta, 21 Desember 2020
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Muhammad Mahyadein

NIM : 16422151

Judul Penelitian : Analisis Dampak Pembelajaran Daring Bagi Pelajar Dalam Membentuk Keaktifan Belajar di Padukuhan Mlangi Sawahan, Nogotirto, Gamping, Sleman

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan dengan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti siding munaqosyah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 20 November 2020



Lukman., S.Ag., M.Pd

NOTA DINAS

Yogyakarta, 5 Rabiul Akhir 1442 H

Hal : Skripsi 20 November 2020 M

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

di **Yogyakarta**

Assalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 1260/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2020 tanggal 02 September 2020 M.

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara

Nama : Muhammad Mahyadien

Nomor Pokok/NIMKO : 16422151

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Skripsi : Analisis Dampak Pembelajaran Daring Bagi Pelajar Dalam Membentuk Keaktifan Belajar di Padukuhan Mlangi Sawahan, Nogotirto, Gamping, Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu deka bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (eksemplar) skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Dosen Pembimbing



Lukman., S.Ag., M.Pd

MOTTO

"Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkukuh kemauan serta memperhalus perasaan"[1] (TAN MALAKA)

[1]Arini saadah, "60 Kata-Kata Bijak Tan Malaka, Pahlawan Nasional yang Sempat Dilupakan", dikutip dari *https://www.dream.co.id/your-story/60-quotes-kata-bijak-tan-malaka-pahlawan-nasional-yang-sempat-dilupakan-2005145.html/*, pada 16 November 2020.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillah walhamdulillah 'alaa kulli haalin wa ni'mah

Bersyukur atas rahmatMu Allah Maha Besar, Tuhan Maha Esa, Maha Segalanya. Terimakasih atas kasihMu padaku yang tak terhingga, terimakasih atas nikmat yang Kau beri kepadaku. Terimakasih Tuhanku, karena Engkau, hamba bisa sampai di titik sekarang ini. Semoga hamba dapat berproses menjadi lebih baik dari sebelumnya terhadapMu serta makhlukMu. Dengan ini kupersembahkan karya sederhana ini teruntuk:

Bapakku Abdul Alim dan Ibuku Harmini

Terimakasih telah mencurahkan kasih sayang, cinta, doa, waktu, dan makna hidup yang sangat berarti bagi penulis. Terimakasih selalu ada. Terimkasih selalu menjaga serta menyemangati. Ridho Allah ridho kalian berdua juga.

Mbak Ria, Mbak Mia, Sepel, Fida

Kakak-adik tersayang, semangat hidupku, selalu memberi support, selalu membuatku belajar menjadi anak tengah yang benar. Sukses untuk semuanya kakak-kakakku yang sudah berkeluarga dan semangat untuk adik-adikku yang menimba ilmu di Pesantren semoga semuanya dilancarkan dalam pengembaraan untuk menuntut ilmu.

Keluarga besar di hidup saya

Terimakasih atas doa serta dukungan. Walaupun karya ini tidak seberapa, tetapi atas semua doa menjadikan karya ini luar biasa. Barakallah!

Wihda Syarrahul Hanini

Terimakasih sudah mengingatkan untuk bangkit dari kemageran. Semangat!

ABSTRAK

ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN DARING BAGI PELAJAR DALAM MEMBENTUK KEAKTIFAN BELAJAR DI PADUKUHAN MLANGI SAWAHAN, NOGOTIRTO, GAMPING, SLEMAN

Oleh :

Muhammad Mahyadien

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penerapan pembelajaran daring di masa pandemi menimbulkan dampak dari penerapannya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Karena pada era ini untuk menekan penyebaran virus corona pembelajaran dilakukan dengan cara daring atau dalam jaringan. Pembelajaran daring dilakukan di rumah menjadi tanggungjawab orangtua dalam pengawasan terhadap anak-anaknya. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui dampak terhadap anak dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam penerapan pembelajaran daring sekaligus mengetahui dampak yang terjadi terhadap orangtua siswa yang anaknya mengikuti program pembelajaran daring.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, di mana penulis merupakan instrument utama untuk memperoleh data secara lebih rinci. Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Padukuhan Mlangi Sawahan. Adapun teknik penentuan informan penelitian ini menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu dengan diterapkannya pembelajaran daring di Padukuhan Mlangi Sawahan keaktifan belajar para siswa tidak meningkat, siswa tidak menyukai pembelajaran yang dilakukan dengan cara daring ini membuat siswa menjadi tidak aktif, siswa banyak bergantung kepada orangtuanya, siswa lebih senang dengan pembelajaran langsung di kelas membuat pembelajaran daring ini siswa menjadi bosan. Kemudian dampak terhadap orangtua dan anak yaitu siswa terbatas ruang berpikirnya membuat siswa tidak bisa bertukar pendapat dengan siswa lain serta tak bisa bertanya langsung dengan sang guru menjadikan siswa terlalu bergantung kepada orangtuanya setiap ada tugas dan menjadikan orangtua terganggu, orangtua harus menambah biaya untuk membeli paket internet supaya anak bisa mengikuti pembelajaran yang sedang diterapkan saat ini, pembelajaran daring para anak dan orangtua belum terbiasa dengan penggunaan teknologi menimbulkan kebingungan dengan penggunaanya.

Kata Kunci: Dampak, Pembelajaran Daring, Keaktifan Belajar

ABSTRACT

IMPACT ANALYSIS ON LESSON LEARNING FOR STUDENTS IN FORMING LEARNING ACTIVITY IN PADUKUHAN MLANGI SAWAHAN, NOGOTIRTO, GAMPING, SLEMAN

By:

Muhammad Mahyadien

This research was motivated by the application of online learning during the pandemic causing the impact of its application in increasing student learning activity. Because in this era, learning to reduce the spread of the corona virus is done online or online. Online learning carried out at home is the responsibility of parents in supervising their children. The purpose of this study is to determine the impact on children in increasing student learning activeness in the application of online learning as well as to know the impact that occurs on parents of students whose children participate in online learning programs.

This study uses a qualitative descriptive approach, in which the author is the main instrument for obtaining more detailed data. The object of this research is the community in Padukuhan Mlangi Sawahan. The technique of determining the informants in this study used purposive sampling. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation. Then the data that has been collected is analyzed using data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this study were the implementation of online learning at Padukuhan Mlangi Sawahan, the students' learning activeness did not increase, students did not like learning that was done online. This made students become inactive, students depended a lot on their parents, students preferred direct learning in class. make this online learning students become bored. Then the impact on parents and children is that students have limited thinking space, making students unable to exchange opinions with other students and not being able to ask directly with the teacher, making students too dependent on their parents every time there is a task and making parents disturbed, parents have to add costs to buy an internet package so that children can follow the learning that is currently being applied, online learning for children and parents who are not familiar with the use of technology creates confusion with its use.

Keywords: Impact, Online Learning, Learning Activeness

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الر حيم

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيْرًا بَصِيْرًا، تَبَارَكَ الَّذِيْ جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوْجًا وَجَعَلَ فِيْهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيْرًا. أَشْهَدُ اَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وأَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وُرَسُولُهُ الَّذِيْ بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيْرًا وَنَذِيْرًا، وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيْرًا. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'at nya di yaumul qiyamah kelak. Alhamdulillah atas doa dan dukungan orang tua, keluarga besar, dosen, sahabat, dan teman-teman penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Dampak Pembelajaran Daring bagi Pelajar dalam Membentuk Keaktifan Belajar di Padukuhan Mlangi Sawahan, Nogotirto, Gamping, Sleman. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Mizan Habibi S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Lukman, S.Ag., M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk menuntun dan memberi ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh dosen FIAI UII yang telah memberikan ilmu dan pengalaman-pengalaman baru.
7. M. Mualif, S.Hut. Selaku Kepala Padukuhan Mlangi Sawahan yang telah senantiasa menginformasikan kemajuan yang ada di dusun Sawahan yang diputuskan berganti nama menjadi Padukuhan Mlangi Sawahan.
8. Seluruh warga masyarakat di Padukuhan Mlangi Sawahan yang telah membantu penulis sehingga dapat melakukan penelitian dengan lancar.
9. Kedua orang tua penulis Bapak Abdul Alim dan Ibu Harmini yang selalu setia mendampingi penulis dan memberikan dukungan secara moril dan materiil.
10. Kakak-adik Mbak Ria, Mbak Mia, Sepel, Fida dan seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberi semangat dan motivasi.
11. Teman-teman PAI angkatan 2016 yang sama sama berjuang dan saling menyemangati.

12. Semua anggota mabes kebhinekaan yang sudah lulus duluan yang telah menjadi dorongan dari luar yang paling kuat agar penulis segera menyelesaikan tugas akhir.
13. Sahabat penulis yaitu Hanin, Tony, Fajrek, Ayik, Adji, Farhan, Zikry, Fakih, Faisal, Rohmah, Zulfah, Izza, Diki dan teman-teman PPL MAN 5 serta KKN unit 21 yang telah mengisi waktu dan belajar bersama hingga sampai di titik ini.

Terakhir penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang membantu dan mungkin belum disebutkan di atas yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, kritik dan saran akan diterima dengan senang hati. Semoga apa yang ada ini bisa bermanfaat bagi banyak orang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL(cover) i
COVER DALAM ii
LEMBAR PERNYATAAN iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
REKOMENDASI PEMBIMBING v
NOTA DINAS vi
MOTTO vii
LEMBAR PERSEMBAHAN viii
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 3
C. Tujuan Penelitian 4
D. Kegunaan Penelitian 4
E. Sistematika Pembahasan 5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 7
A. Kajian Pustaka 7
B. Landasan Teori 19
1. Pembelajaran daring 19
2. Keaktifan Belajar 31

BAB III METODE PENELITIAN 43

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 43

B. Tempat atau Lokasi Penelitian 44

C. Informan Penelitian 44

D. Teknik Penentuan Informan 45

E. Teknik Pengumpulan Data 45

F. Keabsahan Data 47

G. Teknik Analisis Data 48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50

A. Deskripsi Lokasi Penelitian 50

1. Letak Geografis 50
2. Sejarah 52
3. Daftar Kelembagaan Padukuhan Mlangi Sawahan 53
4. Kependudukan 54

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan 55

1. Koding Data 56
2. Hasil Koding 66
3. Kategori Koding 67
4. Menghubungkan 70
5. Analisis Post Koding 71

C. Pembahasan 79

1. Pembelajaran daring di Padukuhan Mlangi Sawahan 80
2. Keaktifan belajar di Padukuhan Mlangi Sawahan 83
3. Dampak Pembelajaran daring 89

BAB V PENUTUP 93

A. Kesimpulan 93

B. Saran 94

DAFTAR PUSTAKA 95

LAMPIRAN-LAMPIRAN 98

Surat Keterangan Selesai penelitian 111

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Batas Wilayah Padukuhan 50
Tabel 4.2 : Luas Wilayah Padukuhan Menurut Penggunaannya 51
Tabel 4.3 : Orbitasi, Waktu Tempuh 51
Tabel 4.4 : Kelembagaan di Dukuh Sawahan 52
Tabel 4.5 : Koding Data 55
Tabel 4.5.1 : Wawancara dengan Kepala Dukuh 55
Tabel 4.5.2 : Wawancara dengan Ibu Juminah 58
Tabel 4.5.3 : Wawancara dengan Ibu Supriyati 60
Tabel 4.5.4 : Wawancara dengan Ibu Samsiyah 62
Tabel 4.5.5 : Wawancara dengan Adam 63
Tabel 4.5.6 : Wawancara dengan Lia 64
Tabel 4.5.7 : Wawancara dengan Niswah 65
Tabel 4.6 : Hubungan Pembelajaran Daring 68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : *Google earth* Padukuhan Sawahan 52
Gambar 2 : Proses pembelajaran daring..... 107
Gambar 3 : Wawancara dengan Kepala Dukuh 107
Gambar 4 : Wawancara dengan Ibu Samsiyah dan Niswah 108
Gambar 5 : Wawancara dengan Ibu Supriyati dan Lia 108
Gambar 6 : Wawancara dengan Adam 109
Gambar 7 : Wawancara dengan Ibu Juminah 109
Gambar 8 : Surat keterangan selesai penelitian 110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman 2020 masehi ini kita di gemparkan dengan adanya virus yang berasal dari Negara China yang cepat menyebar ke seluruh Negara di dunia. Hingga badan kesehatan dunia atau *WHO* menyatakan bahwa wabah virus corona ini ialah pandemi. Pandemi virus corona ini sangat mempengaruhi roda kehidupan di setiap Negara, yang dimana mengakibatkan perputaran kehidupasn menjadi berubah. Dari ekonomi, sosial hingga pendidikan. Dampak yang sangat terasa terjadi pada dunia pendidikan ialah, biasanya pembelajaran dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi dilakukan diruang kelas, akan tetapi dengan adanya kasus pandemi ini dilakukan dengan cara yang sangat kental dikenal di zaman ini dengan kata pembelajaran daring (dalam jaringan) atau *online*.

Padukuhan Mlangi Sawahan adalah padukuhan yang terletak di Desa Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Mendikbud mengeluarkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 agar seluruh kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun kampus perguruan tinggi menggunakan metode daring (dalam jaringan) alias *online* sebagai upaya pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran *Coronavirus disease* (*Covid-19*). Banyak sekali kisah menarik, lucu, maupun sedih yang terjadi dalam proses belajar dengan metode ini. Bisa dilihat bagaimana gagapnya para pelaku pendidikan, stresnya orangtua yang

mendampingi anak-anaknya belajar di rumah, dan tentunya bagaimana siswa kebingungan menghadapi tumpukan tugas yang aneh-aneh dari para pendidik yang sedang gagap.[2]

Pembelajaran daring itu bukanlah berarti apa-apa untuk dunia perguruan tinggi, terutama bagi tenaga pengajar yang masih muda, karena mereka memang generasi yang tumbuh pada era digital atau jaringan. Sementara tenaga pengajar yang sudah lanjut usia dipaksa harus berlari menyesuaikan diri dengan cara baru itu. Walaupun tampak kesusahan, mereka harus siap untuk ikut perubahan. Tentu saja akan seru sekali jadinya karena pembelajaran daring di samping diperlukan kemampuan mengoperasionalkan jaringan dengan perangkatnya, juga harus dibekali pengetahuan daring.

Menjadi persoalan sebab pengetahuan daring sendiri belum menjadi bahan baku pembelajaran selama ini. Akhirnya, kita temukan tampilan pembelajaran daring yang bisa dibilang unik. Ada guru yang merekam mengajar berhadapan dengan bangku-bangku kosong, ada yang merekam mengajar lewat *whatsapp* kemudian dibagikan, ada yang mengirim tugas lewat *whatsapp* dan meminta jawaban lewat *whatsapp*, dan masih banyak lagi keunikan-keunikan pembelajaran daring seperti ini.

[2]Indra Charismiadji, "*Mengelola Pembelajaran Daring yang Efektif*", dikutip dari https://news.detik.com/kolom/d-4960969/mengelola-pembelajaran-daring-yang-efektif pada 28 April 2020.

Menjadi semakin ramai lagi kalau kita perhatikan pembelajaran di tingkat SMA dan SMK.[3]

Peneliti melakukan pengamatan di Padukuhan Mlangi Sawahan, para pelajar sekolah melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Dari program pembelajaran daring yang dijalankan tersebut, peneliti ingin meneliti apa dampak yang terjadi dengan pembelajaran daring di dusun Sawahan dalam membentuk keaktifan belajar.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Fokus dalam penelitian ini yaitu tentang Analisis Dampak Pembelajaran Daring Bagi Pelajar Sekolah dalam Membentuk Keaktifan Belajar di Dusun Sawahan, Nogotirto, Gamping, Sleman. Adapun dari latar belakang di atas penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran daring bagi pelajar dalam membentuk keaktifan belajar di Padukuhan Mlangi Sawahan?
2. Bagaimana keaktifan para pelajar di Padukuhan Mlangi Sawahan dengan adanya pembelajaran daring?
3. Dampak dari pembelajaran daring bagi pelajar dan orangtua?

[3]Sudjarwo, "Pembelajaran Daring", dikutip dari *https://www.unila.ac.id/pembelajaran-daring/* pada 28 April 2020

C. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisi Pembelajaran Daring Bagi Pelajar Sekolah di Padukuhan Mlangi Sawahan, Nogotirto, Gamping, Sleman.
2. Mendeskripsikan peran Pembelajaran Daring dalam Membentuk Keaktifan Belajar di Padukuhan Mlangi Sawahan, Nogotirto, Gamping, Sleman.
3. Menjelaskan dampak dari diterapkannya Pembelajaran Daring Bagi Pelajar Sekolah di Padukuhan Mlangi Sawahan, Nogotirto, Gamping, Sleman.

D. **Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun mamfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan pada penelitian berikutnya yang relevan dengan judul pada penelitian ini.
   b. Menambah wawasan tentang pembelajaran daring serta mengetahui keaktifan belajar pelajar sekolah.
2. Manfaat Praktis

a. Sebagai bahan evaluasi bagi para penyelenggara pendidikan yang menerapkan pembelajaran daring.
b. Sebagai sumber pengetahuan bagi masyarakat yang akan bersangkutan dengan penerapan pembelajaran daring.

E. Sistematika Pembahasan

1. Halaman sampul atau cover yang berisi judul proposal, logo universitas, nama penulis, NIM, prodi, fakultas, universitas, serta tahun dibuat.
2. Bab I terdiri beberapa subbab yaitu latar belakang yang membahas tentang permasalahan yang terjadi sehingga penulis memilih untuk meneliti judul penelitian ini. Lalu ada fokus dan pertanyaan penelitian yang menunjukkan apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini dan berupa pertanyaan yang akan dijawab di dalam pembahasan. Kemudian tujuan penelitian yaitu berisi untuk apa penelitian ini dilakukan serta kegunaan penelitian berisi untuk siapa penelitian bermanfaat atau berpengaruh. Terakhir dalam bab I ini adalah sistematika pembahasan yaitu struktur atau bagian dari proposal ini yang dijelaskan secara singkat
3. Bab II terdiri dari kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka berisi penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini serta yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya tersebut. Landasan teori sebagai

pijakan dari penelitian ini yang diambil dari sumber-sumber seperti buku, jurnal, dan karya tulis ilmiah lain yang relevan dengan penelitian ini.

4. Bab III terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisisi data. Semua bab III berisi metode dari awal masuk lapangan hingga analisis untuk mendapat hasil penelitian.
5. Bab IV berisi hasil penelitian yang merupakan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di sekolah. Pembahasan yaitu rangkuman dari hasil penelitian didasarkan dengan teori yang sudah ada.
6. Bab V yaitu penutup terdisi dari kesimpulan dan saran untuk penelitian yang telah dilakukan.
7. Daftar pustaka berisi daftar rujukan atau sumber yang digunakan dalam menulis penelitian ini.
8. Lampiran-lampiran berisi dokumentasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam suatu penelitian tentunya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka penulis mencari benang merah dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut :

Skripsi di tulis oleh Aqwamu Rizal mahasiswa Universitas Lampung tahun 2019 dengan judul "Pengaruh Diskusi Online Menggunakan Whatsapp Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Listrik Dinamis Kelas x SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung" Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh diskusi online di luar jam pembelajaran tatap muka menggunakan whatsapp terhadap pemahaman konsep siswa pada materi listrik dinamis. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 1 dan X MIA 2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan dengan tipe pretes-postest control grup design. Data yang didapat kemudian diuji dengan analisis N-gain, uji normalitas, uji homogenitas, dan independent sampel t-test. Hasil uji beda N-gain menunjukan sig. (2-tailed) dengan nilai kurang dari 0,05 yaitu 0,004, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pemberian tugas diskusi online di luar jam pembelajaran tatapmuka terhadap pemahaman konsep siswa. Berdasarkan nilai rata-rata N-gain siswa kelas eksperimen 0,42 yang lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 0,32, maka diskusi online

ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi listrik dinamis.[4] Perbedaan yang ada pada penelitian tersebut ialah penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penerapan program pembelajaran online dalam pembentukan keaktifan belajar, sedangkan skripsi diatas ialah penelitian yang mengacu pada pengaruh dari program pembelajaran online yaitu diskusi online.

Skripsi di tulis oleh Beni Mulyadi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017 dengan judul "Pengembangan E-learning Pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak di SMK Negeri 7 Yogyakarta" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk (1) menghasilkan elearning pada standar kompetensi mengoperasikan aplikasi perangkat lunak di SMK Negeri 7 Yogyakarta, (2) mengetahui kelayakan e-learning pada standar kompetensi mengoperasikan aplikasi perangkat lunak di SMK Negeri 7 Yogyakarta. Pengembangan *e-learning* ini menggunakan model pengembangan *ADDIE* yang diadaptasi dari *Dick and Carrey* yakni: (1) analisis, (2) desain, (3) pengembangan, dan (4) implementasi. Penilaian kelayakan e-learning dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran. Subjek ujicoba e-learning adalah 64 siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta. Ujicoba *e-learning* dilakukan dengan dua tahap ujicoba yakni ujicoba tahap satu terhadap

[4]Aqwamu Rizal, "Pengaruh diskusi online menggunakan whatsapp terhadap pemahaman konsep siswa pada materi listrik dinamis kelas x sma muhammadiyah 2 bandar lampung", *Skripsi*, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2019, Hal ii.

kelompok kecil dan ujicoba tahap dua dengan kelompok besar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket untuk memperoleh data kuantitatif sebagai data primer dan data kualitatif berupa saran atau komentar sebagai data untuk perbaikan *e-learning*. Data kuantitatif yang diperoleh kemudian dikonversi menjadi data kualitatif menggunakan kriteria penilaian ideal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *e-learning* berhasil dikembangkan melalui tahap analisis, desain, pengembangan, dan implementasi; (2) *E-learning* yang dihasilkan memiliki fitur teleconference yang dapat digunakan untuk membantu pembelajaran praktek dan pembelajaran jarak jauh. Teleconference dapat digunakan sebagai media tatap muka secara online ketika guru tidak dapat hadir di kelas. (3.a) e-learning memiliki kriteria "Sangat Baik" dari ahli materi dengan rerata penilaian 4.25; (3.b) *e-learning* memiliki kriteria "Sangat Baik" dari ahli pembelajaran dengan rerata penilaian 4.27; (3.c) elearning memiliki kriteria "Baik" dari ahli media dengan rerata penilaian 4.00; (3.d) hasil ujicoba e-learning tahap satu menunjukkan bahwa e-learning memiliki kriteria "Baik" dengan rerata penilaian 3.98, sedangkan pada hasil ujicoba elearning tahap dua menunjukan bahwa e-learning memiliki kriteria "Sangat Baik" dengan rerata penilaian 4.08. Berdasarkan hasil dari penelitian pengembangan yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan e-learning pada standar kompetensi mengoperasikan aplikasi perangkat lunak di SMK Negeri 7 Yogyakarta

layak untuk dikembangkan.[5] Perbedaan yang ada pada penelitian tersebut ialah penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih tertuju kepada proses pembelajarannya, sedangkan skripsi diatas ialah pengembangan dari proses pembelajarannya.

Skripsi di tulis oleh Jawi Isandary mahasiswa Universitas Setia Budi Surakarta tahun 2019 dengan judul "Analisis Niat Menggunakan Pembelajaran Online Studi Pada Situs Digimed.id" Hasil skripsi ini adalah menguji pembentuk niat menggunakan situs pembelajaran online. Fenomena yang terjadi masih rendahnya pengguna situs Digimed.id untuk pembelajaran dokter. Kesenjangan studi terdahulu menunjukkan masih adanya perbedaan hasil variabel-variabel penelitian pembentukan niat menggunakan pembelajaran online (Alraimi et al., Tan dan Shao, 2015; Lin et al., 2017; Ouyang et al., 2017; Wu dan Chen, 2017). Penelitian ini menggunakan metode survey dengan cara melakukan penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan data. Data dikumpulkan dengan teknik penyampelan purposive sampling dengan jumlah 120 responden yang dapat diolah. Pengujian instrument penelitian menggunakan SPSS versi 18 dan pengujian hipotesis menggunakan SEM dengan program AMOS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua hipotesis berpengaruh signifikan kecuali H7 dan H9. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa niat menggunakan pembelajaran online melalui situs Digimed.id dalam

[5]Beni Mulyadi, "Pengembangan E-learning Pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak di SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, Hal vii.

hubungan keterbukaan dengan berbagi pengetahuan dan pengaruh sosial dengan berbagi pengetahuan masih kurang dalam penerapannya.[6] Perbedaan yang ada pada penelitian tersebut ialah penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian bersifat kualitatif, sedangkan skripsi di atas ialah penelitian yang bersifat kuantitatif.

Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan di tulis oleh Novita Arseni dan Abdul Hamid siswa SMA N 1 Dolok Merawan dan mahasiswa Universitas Negeri Medan tahun 2015 dengan judul "Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media pembelajaran online dan offline, (2) perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki komunikasi interpersonal terbuka dan tertutup, (3) interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Metode penelitian eksperimen quasi dan melalui persyaratan, hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan ANAVA 2 jalur pada taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$ yang sebelumnya dilakukan uji persyaratan normalitas dengan Lilifors dan uji homogenitas varians dengan uji Barlett dan uji Fisher. Hasil pengujian hipotesis diperoleh: (1) hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang

[6]Jawi Isandary, "Analisis Niat Menggunakan Pembelajaran Online Studi Pada Situs digimed.id", *Skripsi*, Surakarta: Universitas Setia Budi, 2019, Hal ix.

dibelajarkan dengan menggunakan media pembelajaran online lebih tinggi dibandingkan media pembelajaran offline, hal ini ditunjukan oleh Fhitung= 6.596 > Ftabel = 3.94, (2) hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang memiliki komunikasi interpersonal terbuka lebih tinggi dibandingkan interpersonal tertutup hal ini ditunjukkan oleh Fhitung = 11.18 > Ftabel = 3,94, dan (3) terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dengan komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar Bahasa Inggris yaitu Fhitung = 68.38 > Ftabel=3,94.[7] Perbedaan yang ada pada penelitian tersebut ialah penelitian yang akan dilakukan oleh penulis substansinya terdapat pada pembelajaran online. Sedangkan jurnal di atas substansinya adalah pembelajaran online dan juga offline.

Skripsi di tulis oleh Setya Norma Sulistyani mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012 dengan judul "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Guided Note Taking Pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) penerapan metode guide note taking dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata diklat memilih bahan baku busana di SMK N 4 Yogyakarta, 2) besarnya peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan metode guide note taking pada mata diklat memilih bahan baku busana di SMK N 4 Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan desain

[7]Novita Arseni dan Abdul Hamid, Penggunaan Media Pembelajaran Online–Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris , *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, juni 2015, Hal 85.

penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart yang dilaksanakan dengan tahapan perencanaan – tindakan pengamatan - refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMK N 4 Yogyakarta dengan subjek penelitian ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling. Subjek penelitian adalah 36 siswa pada kelas X Busana Butik 1 tahun ajaran 2011/2012. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan angket. Uji validitas berdasarkan pendapat dari para ahli (judgement expert), seperti ahli metode pembelajaran, ahli materi, ahli lembar observasi, ahli lembar angket dan guru mata diklat memilih bahan baku busana. Hasil validasi menunjukkan bahwa metode, materi, lembar observasi dan lembar angket yang digunakan sudah layak dan instrumen dinyatakan sudah valid. Uji validitas angket menggunakan rumus product moment dengan nilai 0,611. Sedangkan reliabilitas angket menggunakan rumus alpha cronbach dengan nilai 0,858. Teknik analisis data yang digunakan dalam adalah analisis deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian meliputi 1) penerapan metode guide note taking dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi (a) membuka pelajaran, dengan mengucap salam dan doa, mengecek presensi, menjelaskan tujuan pembelajaran, apersepsi dan penjelasan metode guided note taking, (b) membentuk kelompok, siswa dibagi menjadi 6 kelompok terdiri atas 6 siswa, (c) diskusi dan kerjasama dalam mengisi handout, (d) presentasi oleh masingmasing kelompok, (e) usaha mengaktifkan siswa, guru mengaktifkan siswa dengan terus mengingatkan agar bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru (f) evaluasi,

guru mengevaluasi hasil presentasi, (g) kesimpulan, guru menyimpulkan hasil presentasi 2) keaktifan belajar siswa pada pra siklus sebesar 27,68% atau sejumlah 10 siswa yang melakukan. Setelah dikenai tindakan pada siklus pertama keaktifan belajar siswa meningkat 25,58% menjadi 53,26% atau sejumlah 19 siswa yang melakukan. Pada siklus ke dua keaktifan belajar siswa meningkat 22,52% menjadi 75,78% atau sejumlah 27 siswa yang melakukan. Hasil penelitian pada siklus ke dua tidak mencapai 100% karena sejumlah 24,23% atau 9 siswa masih merasa takut melakukan keaktifan belajar seperti bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu faktor keterbatasan waktu juga membatasi jumlah siswa yang bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru. Uraian di atas menunjukkan bahwa penerapan metode guided note taking dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata diklat memilih bahan baku busana.[8] Perbedaan yang ada pada penelitian tersebut ialah penelitian yang akan diteliti penulis ialah penelitian yang substansinya melalui pembelajaran online, sedangkan skripsi di atas substansinya melalui pembelajaran tatap muka di kelas.

Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO) di tulis oleh Nugroho Wibowo, SMK N 1 Saptosari Gunungkidul tahun 2016 dengan judul "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1

[8]Setya Norma Sulistyani, "*Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Guided Note Taking Pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA*", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, Hal ii.

Saptosari" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa melalui penerapan gaya belajar pada mata pelajaran memelihara baterai di SMK Negeri 1 Saptosari. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dilaksanakan di kelas X TKR B pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Jenis tindakan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Data dikumpulkan melalui observasi, angket dan dokumentasi, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian: lembar observasi, angket keaktifan siswa, dan checklist dokumentasi. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan presentase, selain itu juga didasarkan pada refleksi tiap siklus tindakan. Hasil penelitian: 1) Pemanfaatan gaya belajar untuk pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan: pencarian data gaya belajar siswa, pengelompokan siswa, dan pemberian materi sesuai gaya belajar; 2) Pemanfaatan gaya belajar dapat meningkatkan keaktifan siswa berdasarkan lima indikator yaitu: perhatian, kerjasama dan hubungan sosial, mengemukakan pendapat atau ide, pemecahan masalah, dan disiplin.[9] Perbedaan yang ada pada penelitian tersebut ialah penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang substansinya membentuk keaktifan belajar dari implementasi pembelajaran online, sedangkan jurnal di atas adalah

[9]Nugroho Wibowo, Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK NEGERI 1 SAPTOSARI, *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO),* Volume 1, Nomor 2, mei 2016, Hal 128.

penelitian yang substansinya meningkatkan keaktifan siswa melalui gaya belajar yang dilakukan secara tatapmuka langsung.

Jurnal Pendidikan Vokasi, di tulis oleh Herman Dwi Surjono Hafid Ardyanto mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016 dengan judul "Pengembangan dan Implementasi E-Learning Menggunakan Moodle dan Vicon Untuk Pelajaran Pemrograman web di SMK". Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengembangkan produk portal e-learning menggunakan LMS Moodle dengan vicon, (2) mengetahui kelayakan portal e-learning, (3) mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menggunakan portal e-learning, dan (4) mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran menggunakan portal e-learning. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang diadaptasi dari model pengembangan dan desain multimedia yang dikembangkan oleh Alessi & Trollip. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X kompetensi keahlian Rekayasa Perangkat Lunak di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak. Uji coba produk pengembangan meliputi tes alfa, tes beta, dan implementasi uji lapangan. Hasil penelitian menghasilkan: (1) produk portal e-learning yang dikembangkan menggunakan LMS Moodle terintegrasi dengan BigBlueButton, sehingga memungkinkan pengguna untuk melakukan video conference; (2) kelayakan portal e-learning menggunakan LMS Moodle dengan vicon di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, validasi alfa dikategorikan baik, uji beta dikategorikan

baik, validasi ahli materi dikategorikan baik; (3) hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menggunakan portal e-learning, kelas kontrol dan kelas eksperimen sama; (4) motivasi peserta didik dalam pembelajaran menggunakan portal e-learning, kelas kontrol dan kelas eksperimen sama.[10] Perbedaan penelitian tersebut ialah penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah bertempat di masyarakat, sedangkan jurnal di atas dilakukan di SMK.

Skripsi, di tulis oleh Mery Kusyeni mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Blended Learning Berbasis Edmodo di Sekolah Menengah Kejuruan Kelas xi Pada Materi Gelombang" Ilmu pengetahuan Teknologi dalam dunia pendidikan telah mengubah sistem pembelajaran konvensional menjadi sistem pembelajaran modern, menuntut untuk melakukan inovasi dalam penyampaian pembelajaran. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan: 1) mengembangkan media pembelanjaran blended learing berbasis edmodo pada materi gelombang, 2) mengetahui kelayakan media pembelajaran blended learning berbasis edmodo, dan 3) mengetahui respon kemenarikan peserta didik dan guru dalam menggunaakan media pembelajaran blended learning berbasis edmodo. Metode yang digunakan Research & Development (R&D) dengan pendekatan kuntitatatif dan kualitatif, yang dilaksanakan di sekolah: 1) SMKN 2 Bandar Lampung,

[10]Herman Dwi S dan R Hafid Hardyanto , Pengembangan dan Implementasi E-learning Menggunakan Moodle dan Vicon Untuk Pelajaran Pemrograman Web di SMK , *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 6, Nomor 1, Februari 2016, Hal 43.

dan 2) SMKS Global Surya Bandar Lampung.Dengan pengujian kelayakan media dan materi dilakukan oleh 3 validator ahli materi dan 3 validator ahli media. Uji Telaah Pakar dilakukan oleh 2 guru mata pelajaran fisika, dengan uji coba kelompok kecil oleh 12 peserta didik dan uji coba lapangan dilakukan pada peserta didik yang terdiri dari 60 pesponden. Dari hasil penelitian menunjukan : Media pembelajaran blended learning berbasis edmodo menurut para ahli dinyatakan layak. Hasil validasi oleh ahli materi mendapat presentase rata-rata 86%, dan ahli media mendapat presentase rata-rata 85%, Media Pembelajaran Blended learning berbasis edmodo hasil uji telaah pakar memperoleh presentase skor rata-rata 76%, hasil uji coba kelompok kecil diperoleh hasil presentase skor rata-rata 82%, dan hasil uji coba lapangan diperoleh presentase skor rata-rata sebesar 84%. Sehingga media pembelajaran blended learning berbasis edmodo ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan meateri gelombang di Sekolah Menengah Kejuruan.[11] Perbedaan dari penelitian tersebut adalah penelitian yang akan diteliti oleh penulis ialah penelitian yang substansinya ialah para pelajar, sedangkan skripsi di atas ialah penelitian yang substansinya pengajar dan juga pelajar yang saling berinteraksi timbal balik secara langsung.

[11]Mery Kusyeni, "Pengembangan Media Pembelajaran Blended Learning Berbasis Edmodo di Sekolah Menengah Kejuruan Kelas XI Pada Materi Gelombang", *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, Hal ii.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, penelitian yang dilakukan penulis ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pembelajaran daring bagi pelajar sekolah dalam membentuk keaktifan belajar, sedangkan pada penelitian sebelumnya tidak ada persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

B. Landasan Teori

1. Dampak Pembelajaran Daring

   Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak terbagi dalam dua kelompok:

   1) Pengertian Dampak Positif Dampak adalah keinginan untuk membujuk, menyakinkan, mempengaruhi atau memberikan kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik dan positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, menyakinkan, memengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

   2) Pengertian Dampak Negatif Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat

negatif. Dampak negatif merupakan keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.[12]

Pembelajaran daring ialah singkatan dari pembelajaran dalam jaringan yang dimana pembelajaran ini mengutamakan penggunaan media teknologi internet yang membuat para pembelajar untuk tidak saling melakukan tatapmuka secara langsung di tempat yang sama. Lebih tepatnya pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan secara online, yang mengacu pada teknologi internet. Di masa ini, pembelajaran daring memanfaatkan berbagai macam aplikasi, mulai dari whatsapp, ruangguru, zoom, dan masih banyak lagi. Dari semua aplikasi daring itu semua harus tersambung ke jaringan internet.

Internet adalah suatu jaringan komunikasi yang menghubungkan satu media elektonik dengan media yang lainnya. Standar teknologi pendukung yang dipakai secara global adalah Transmission Control Protocol atau Internet Protocol Suite (disingkat sebagai istilah TCP/IP). TCP/IP ini merupakan protokol pertukaran paket (dalam istilah asingnya Switching Communication Protocol) yang bisa digunakan untuk miliaran lebih pengguna yang ada di dunia.

[12]Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Semarang: Widya Karya, 2006), hal.243

Sementara itu, istilah “internetworking” berarti cara/prosesnya dalam menghubungkan rangkaian internet beserta penerapan aturannya yang telah disebutkan sebelumnya. Menurut Purbo Internet pada dasarnya adalah suatu media yang dipakai untuk mengefesiensikan proses komunikasi yang disambungkan lewat berbagai aplikasi semacam Web, VoIP, E-mail. Menurut Oetomo internet adalah singkatan atau singkatan dari international network, yang didefinisikan juga sebagai suatu jaringan komputer yang sangat besar, dimana jaringan komputer tersebut terdiri dari beberapa jaringan-jaringan kecil saling terhubung satu sama lain. Menurut Supriyanto Internet adalah suatu hubungan antara berbagai jenis komputer dan juga dengan jaringan di dunia yang punya sistem operasi dan juga aplikasi yang berbeda-beda, dimana hubungan tersebut memanfaatkan kemajuan perangkat komunikasi semacam telepon dan satelit yang memakai protokol standar dalam melakukan hubungan komunikasi, yaitu protokol TCP/IP (Transmission Control/Internet Protocol).

Menurut Harjono internet adalah kumpulan dari beberapa komputer, yang bahkan bisa mencapai jutaan komputer di seluruh dunia yang saling berhubungan serta saling terkoneksi satu sama lainnya. Agar komputer bisa saling terkoneksi satu sama lain, maka diperlukan media untuk saling menghubungkan antar komputer. Media yang digunakan itu bisa menggunakan kabel/serat optik, satelit atau lewat sambungan telepon. Menurut Ramdhani internet adalah suatu

sebutan untuk sekumpulan jaringan komputer yang bisa menghubungkan berbagai situs akademik, pemerintahan, komersial, organisasi, hingga perorangan.

Menurut Sibero Internet atau juga yang merupakan kependekan dari Inter-connected Network adalah sebuah jaringan komputer yang menghubungkan antar komputer secara global. Menurut Heywood internet adalah istilah teknologi yang muncul mulanya pada akhir tahun 60-an yaitu pada saat United States Department of Defense (DoD) memerlukan suatu standar baru dalam melakukan komunikasi Internetworking. Standar baru ini haruslah merupakan standar yang sanggup menghubungkan berbagai jenis komputer di DoD dengan komputer milik kontraktor militer, organisasi penelitian atau juga yang ilmiah seperti di universitas. Jaringan ini harus kuat, aman dan tahan kerusakan sehingga mampu juga dioperasikan pada kondisi minimum akibat bencana maupun perang.[13]

a. Karakteristik pembelajaran daring

1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik. Sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan pembelajar, atau pembelajar dengan pembelajar.

[13]Dewaweb, "Pengertian Internet, Sejarah dan Perkembangannya", dikutip dari *https://www.dewaweb.com/blog/pengertian-internet/* tanggal 29 April 2020

2) Memanfaatkan media komputer, seperti jaingan komputer (computer networks) atau (digital media).
3) Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (self learning materials).
4) Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.
5) Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

b. Manfaat pembelajaran daring

E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi pelajaran. Peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran atau kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Selain itu, guru dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik di tempat tertentu di dalam web untuk di akses oleh peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan, guru dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang

hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dan dalam rentangan waktu tertentu pula**.** Pembelajaran daring ini dapat mengatasi siswa yang:

1) Belajar di sekolah-sekolah kecil di daerah-daerah miskin untuk mengikuti mata pelajaran tertentu yang tidak dapat diberikan oleh sekolahnya.
2) Mengikuti program pendidikan keluarga di rumah (home schoolers) untuk mempelajari materi yang tidak dapat diajarkan oleh orang tuanya, seperti bahasa asing dan ketrampilan di bidang computer.
3) Merasa phobia dengan sekolah atau peserta didik yang di rawat di rumah sakit maupun di rumah, yang putus sekolah tapi berminat melanjutkan pendidikannya, maupun peserta didik yang berada di berbagai daerah atau bahkan yang berada di luar negeri.
4) Tidak tertampung di sekolah konvensional untuk mendapatkan pendidikan.

Selain itu, manfaat e-rearning dengan penggunaan internet, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh antara lain :

1) Guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh tempat, jarak dan waktu. Secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi bisa dilakukan.

2) Guru dan siswa dapat menggunakan materi pembelajaran yang ruang lingkup (scope) dan urutan (sekuensnya) sudah sistematis terjadwal melalui internet.
3) Dengan e-learning dapat manjelaskan materi pembelajaran yang sulit dan rumit menjadi mudah dan sederhana. Selain itu, materi pembelajaran dapat disimpan dikomputer, sehiagga siswa dapat mempelajari kembali atau mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajarinya setiap saat dan dimana saja sesuai dengan keperluannya.
4) Mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya dari berbagai sumber informasi dengan melakukan akses di internet.
5) Internet dapat dijadikan media untuk melakukan diskusi antara guru dengan siswa, baik untuk seorang pembelajar, atau dalam jumlah pembelajar terbatas, bahkan massal.
6) Peran siswa rnenjadi lebih aktif mempelajari materi pembelajaran, memperoleh ilmu pengetahuan atau informasi secara mandiri, tidak mengandalkan

pemberian dari guru, disesuaikan pula dengan keinginan dan minatnya terhadap materi pembelajaran.

7) Relatif lebih efisien dari segi waktu, tempat dan biaya.
8) Bagi pembelajar yang sudah bekerja dan sibuk dengan kegiatannya sehingga tidak mempunyai waktu untuk datang ke suatu lembaga pendidikan maka dapat mengakses internet kapanpun sesuai dengan waktu luangnya.
9) Dari segi biaya, penyediaan layanan internet lebih kecil biayanya dibanding harus membangun ruangan atau kelas pada lembaga pendidikan sekaligus memeliharanya, serta menggaji para pegawainya.
10) Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi siswa karena dapat berinteraksi langsung, sehingga pemahaman terhadap materi akan lebih bermakna pula (meaningfull), mudah dipahami, diinga dan mudah pula untuk diungkapkan.
11) Kerja sama dalam komunitas online yang memudahkan dalam transfer informasi dan melakukan suatu komunikasi sehingga tidak akan kekurangan sumber atau materi pembelajaran.

12) Administrasi dan pengurusan terpusat sehingga memudahkan dalam melakukan akses atau dalam operasionalnya.

13) Membuat pusat perhatian dalam pembelajaran.[14]

c. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring

Kelebihan pembelajran daring menurut tjokro antara lain:

1) Lebih mudah diserap, artinya menggunakan fasilitas multimedia berupa gambar, teks, animasi, suara, video.
2) Jauh lebih efektif dalam biaya, artinya tidak perlu instruktur, tidak perlu minimum audiensi, bisa dimana saja, bisa kapan saja, murah untuk diperbanyak.
3) Jauh lebih ringkas, artinya tidak banyak formalitas kelas, langsung pada pokok bahasan, mata pelajaran sesuai kebutuhan.
4) Tersedia 24 jam/hari – 7 hari/minggu, artinya penguaasaan materi tergantung pada semangat dan daya serap siswa, bisa dimonitor, bisa diuji dengan e-test.[15]

Sedangkan kekurangannya adalah:

1) Kurangnya interaksi antara pengajar dan pelajar atau bahkan antar pelajar itu sendiri.

[14]Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 171-172.

[15]L. Tjokro, Sutanto, *Presentasi yang Mencekam.* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), hal 187.

2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya membuat tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
3) Proses belajar mengajar cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
4) Berubahnya peran pengajar dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT (information, communication, dan technology).
5) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).
6) Kurangnya sumber daya manusia yang menguasai internet.
7) Kurangnya penguasaan bahasa komputer.
8) Akses pada komputer yang memadai dapat menjadi masalah tersendiri bagi peserta didik.
9) Peserta didik bisa frustasi jika mereka tidak bisa mengakses grafik, gambar, dan video karena peralatan yang tidak memadai.
10) Tersedianya infrastruktur yang bisa dipenuhi.

11) Informasi dapat bervariasi dalam kualitas dan akurasi sehingga penduan dan fitur pertanyaan diperlukan.

12) Peserta didik dapat merasa terisolasi.[16]

d. Aplikasi pembelajaran daring

Sesuai imbauan pemerintah, sudah banyak pelajar yang melakukan aktivitas belajar dari rumah selama masa tanggap darurat COVID-19. Selain belajar dengan cara konvensional menggunakan buku dan alat tulis, teknologi informasi dan komunikasi saat ini memungkinkan pelajar untuk bisa belajar dari gawai menggunakan akses internet dan aplikasi belajar daring (eLearning). Berikut beberapa aplikasi belajar online bagi siswa dan siswi SD hingga SMA untuk digunakan selama masa belajar dari rumah:

1) Ruangguru,Ruangguru merupakan perusahaan teknologi terbesar di Indonesia yang berfokus pada layanan berbasis pendidikan.
2) Zenius.net,Zenius.net merupakan aplikasi yang menyediakan produk dan jasa untuk kegiatan belajar secara online.
3) Google Classroom,Google Classroom adalah aplikasi daring untuk menunjang kegiatan belajar dengan

[16]Nursalam dan Ferry Efendi, *Pendidikan dalam Keperawatan.* (Jakarta: Salemba Medika, 2008), hal 140.

memanfaatkan akun Gmail sebagai layanan lingkup pendidikan online.

4) Microsoft,Microsoft juga menyediakan aplikasi belajar online, peserta didik dan pendidik berhak menggunakan Office 365 Education gratis, peserta didik cukup memasukkan alamat email sekolah saja.
5) Sekolah.mu,Sekolah.mu adalah aplikasi belajar layaknya disekolah dengan sistem blended learning pertama di Indonesia, berbasis teknologi dan berkolaborasi untuk menyediakan program belajar bagi semua orang.
6) Moodle,Merupakan aplikasi yang dapat diakses secara gratis untuk kegiatan belajar secara online.
7) Blackboard CourseSites,Blackboard adalah merupakan aplikasi sekaligus portal penyedia layanan pendidikan online yang dapat diakses secara gratis, dan biasanya digunakan oleh berbagai universitas.
8) Schoology,Schoology adalah aplikasi LMS (Learning Management System) yang memiliki banyak fitur yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar secara gratis, biasanya beberapa universitas juga menggunakan aplikasi ini.

9) Latitude Learning,Latitude Learning adalah portal layanan LMS pendidikan yang bisa digunakan oleh 100 pengguna sekaligus dalam satu kelas.
10) Edmodo,Edmodo adalah platform microblogging pribadi yang dikembangkan untuk guru dan siswa sebagai aplikasi penunjang kegiatan belajar mengajar secara online.
11) Quipper.Quipper merupakan perusahaan teknologi pendidikan, yang menyediakan layanan produk/jasa pendidikan bagi siswa di Indonesia.
12) Sevima EdLink,Sevima EdLink adalah aplikasi berbasis android yang dikhususkan untuk dunia pendidikan dalam membantu dosen/guru menghemat waktu, menjaga kelas tetap teratur, dan meningkatkan komunikasi dengan mahasiswa.[17]

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian keaktifan belajar

Keaktifan yang diamaksud pada penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa. Belajar tidaklah cukup hanya dengan duduk dan mendengarkan atau melihat sesuatu. Belajar memerlukan keterlibatan

[17]Aisyah Efendi, "Berikut 12 Aplikasi E-Learning yang Mudah Diakses Untuk Pembelajaran Dirumah" dikutip dari *https://borneo24.com/pendidikan/berikut-12-aplikasi-e-learning-yang-mudah-diakses-untuk-pembelajaran-dirumah/* tanggal 6 November 2020

fikiran dan tindakan siswa sendiri. Keaktifan belajar terdiri dari kata "Aktif" dan kata "Belajar". Keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan.[18] Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Sedangkan menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaaan atau hal dimana siswa dapat aktif.[19] Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.[20]

Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak–banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Dua aktivitas (psikis maupun fisik) tersebut memang harus dipandang sebagai hubungan yang erat. Pada saat peserta didik aktif jasmaninya dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu juga sebaliknya, karena keduanya merupakan satu kesatuan. J.

[18]Fajri, Em Zul Dan Ratu, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* T.T.P: Difa Publisher,T.T

[19]Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran.* (Jakarta: Bumi Akasra,2008), hal. 90-91

[20]Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2001), hal. 98.

Peaget, pakar psikologi asal Swiss berpendapat " seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tak berpikir. Agar ia berpikir sendiri (aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri".[21]

b. Karakteristik keaktifan belajar

Karakteristik keaktifan siswa/ aktivitas siswa dapat ditinjau berdasarkan prosesnya, sebagai berikut:

1) Keaktifan siswa ditinjau dari proses perencanaan

a) Adanya keterlibatan siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta pengalaman dan motivasi yang dimiliki sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan pemebelajaran.

b) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun rancangan pemeblajaran.

c) Adanya keterlibatan dalam menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan.

2) Keaktifan siswa ditinjau dari proses pembelajaran

a) Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tingginya perhatian serta motivasi siswa untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

[21]Ahmad Rohani dan Adu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hal. 7.

b) Siswa belajar secara langsung. Dalam proses pembelajaran secara langsung, konsep dan prinsip di berikan melalui pengalaman nyata seperti merasakan, meraba, mengoperasikan, melakukan sendiri, dan lain sebagainya. Demikian juga pengalaman itu dapat dilakukan dalam bentuk kerja sama dan interaksi dalam kelompok.

c) Adanya upaya siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.

d) Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran.

e) Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertayaan, beruhasa memecahkan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung.

f) Siswa mampu berinteraksi multi-arah, baik antara siswa dengan siswa atau antara guru dengan siswa. interaksi ini juga ditandai dengan keterlibatan semua siswa secara merata, artinya pembicaraan atau proses tanya jawab tidak didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja.

3) Keaktifan siswa ditinjau dari kegiatan evaluasi pembelajaran.

a) Adanya keterlibatan siswa untuk mengevaluasi sendiri hasil pembelajaran yang telah dilakukannya.

b) Keterlibatan siswa secara mandiri untuk melaksanakan kegiatan tes, dan tugastugas yang harus dikerjakannya.

c) Kemauan siswa menyusun laporan baik tertulis maupun secara lisan berkenaan hasil belajar yang diperolehnya.[22]

Selain itu, Keaktifan siswa dapat diidentifikasikan dari adanya ciri sebagai berikut:

1) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan, proses belajar mengajar dan evaluasi.

2) Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa baik melalui kegiatan mengalami, menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap.

3) Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

4) Guru bertindak sebagai fasilitator dan koordinator kegiatan belajar siswa, bukan sebagai pengajar (instruktur) yang mendominasi kegiatan di kelas.

5) Menggunakan berbagai metode secara bervariasi, alat dan media pengajaran.[23]

[22]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Psoses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 141-142

c. Bentuk-bentuk Keaktifan Belajar

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Karena itu setiap siswa perlu mendapatkan bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuanya. Keaktifan siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas dan sebagainya. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam hal:[24]

1) Turut sertanya dalam mengerjakan tugas.
2) Terlibat dalam proses pemecahan masalah.
3) Bertanya kepada teman satu kelompok atau guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapinya.
4) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
5) Mampu mempresentasikan hasil kerjanya.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang aktif baik jasmani dan rohaninya seperti memperhatikan pembelajaran dikelas, memecahkan masalah, bekerja

[23]Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hal. 69

[24]N.Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung:Remaja Rosdakarya,2007), Hal. 62.

sama dalam kelompok, menegemukakan pendapat, guna membantu memperoleh pemahaman kepada dirinya sendiri terkait materi yang dibahas.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Nana Sudjana menyatkan bahwa ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar, yakni:[25]

1) Stimulus Belajar.
2) Perhatian dan Motivasi.
3) Respon yang dipelajarinya.
4) Penguatan.
5) Pemakaian dan Pemindahan

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs:

1) Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa
2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa.
4) Memberikan stimulus (masalah,topik dan konsep yang akan dipelajari).
5) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.

[25] *Ibid,* hal. 20

6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
7) Memberi umpan balik (feed back)
8) Melakukan tes singkat diakhir pembelajaran.
9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

Keaktifan belajar menjadikan indikasi para pelajar bahwa mereka senang dengan pembelajaran jika memang pembelajaran itu sangat menyenangkan.[26] Faktor Keaktifan belajar memiliki 2 faktor, faktor internal serta faktor eksternal. Berikut perinciannya:

1. Faktor Internal Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikhis).

a) Aspek Fisik (Fisiologis) Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah.

b) Aspek Psikhis (Psikologi) Menurut Sardiman A.M, sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif.

[26]Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation, 2007), hal. 84.

Secara rinci faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perhatian,

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek, baik didalam maupun di luar dirinya. Semakin sempurna perhatian yang menyertai aktivitas maka akan semakin sukseslah aktivitas belajar itu.

2) Pengamatan

Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera. Karena fungsi pengamatan sangat sentral, maka alat-alat pengamatan yaitu panca indera perlu mendapatkan perhatian yang optimal dari pendidik.

3) Tanggapan

Tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi, jika prosese pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja.

4) Fantasi

Fantasi adalah sebagai kemampuan jiwa untuk membentuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan baru. Dengan fantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki

wawasan yang lebih longgar karena dididik untuk memahami diri atau pihak lain.

5) Ingatan

Ingatan (memori) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Ada tiga unsur dalam perbuatan ingatan, ialah : menerima kesan-kesan, menyimpan, dan mereproduksikan. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia ini berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang pernah dialami.

6) Bakat

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensia yang merupakan struktur mental yang melahirkan kemampuan untuk memahami sesuatu.

7) Berfikir

Berfikir adalah merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis dan menarik kesimpulan.

8) Motif

Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Apabila aktivitas belajar itu didorong oleh suatu

motif dari dalam diri siswa, maka keberhasilan belajar itu akan mudah diraih dalam waktu yang relative tidak cukup lama.[27]

2. Faktor Eksternal Adapun yang termasuk faktor eksternal sebagai berikut:

a) Keadaan Keluarga Di keluargalah setiap orang pertama kali mendapatkan pendidikan. Pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga, suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, hubungan antar anaggota keluarga, pengertian orang tua terhadap pendidikan anak dan hal-hal laainnya di dalam keluarga turut memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu.

b) Lingkungan Sekolah Lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan ini siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya, seperti bagaimana guru menyampaikan materi, metode, pergaulan dengan temannya dan lain-lain turut mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

c) Media Pembelajaran Sekolah yang cukup memiliki media diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara guru dalam

[27]Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 124.

menggunakan media tersebut, akan menumbuhkan aktivitas siswa dalam belajar.

d) Motivasi Sosial Dalam proses pendidikan timbul kondisi-kondisi yang di luar tanggung jawab sekolah, tetapi berkaitan erat dengan corak kehidupan lingkungan masyarakat atau bersumber pada lingkungan alam. Oleh karena itu corak hidup suatu lingkungan masyarakat tertentu dapat mendorong seseorang untuk aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar atau sebaliknya.[28]

[28]Syaiful Bahri Djamara, *Psikologi Belajar.* (Jakarta: PT. Rineka Ciprta, 2016), hal. 175.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengembilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi.*[29]

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang, gambar, perilaku yang diamati, dan bukan angka-angka.[30] Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran daring bagi pelajar balam membentuk keaktifan belajar di dusun sawahan, nogotirto, gamping, sleman.

---

[29]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 14-15.

[30]Mila Intani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Bulukerto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018". *Skripsi*, Surakarta: IAIN Surakarta, 2017, hal. 51.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah di Padukuhan Mlangi Sawahan, Desa Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta. Letaknya sebelah barat jalan utama ringroad barat area persawahan. Jarak ke ibu kota propinsi 10 Km atau kurun waktu tempuh 30 menit. Jarak ke ibu kota kabupaten 6 Km atau kurun waktu tempuh 20 menit.

C. Informan Penelitian

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian.[31] Informan pada penelitian ini yaitu para pelajar sekolah tingkat SD/MI dan para orangtua pelajar di dusun Sawahan yang mengikuti program pembelajaran daring. Peneliti juga menggunakan data sekunder berupa data yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini contohnya yaitu orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita

[31]Ade Heryana, "*Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2018), hal. 4.

harapkan, atau orang tersebut sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.[32] Sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang meempunyai kriteria sebagai berikut :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri
5. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

[32]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 300.

Observasi adalah sebuah penyelidikan yang dilakukan dengan sengaja mengadakan pencatatan.Metode ini dilakukan dengan pengamatan sistematika terhadap objek.[33] Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusi, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.[34]

2. Wawancara

Wawancara yaitu dialog atau tanya jawab antar dua orang untuk mendapatkan informasi tentang suatu hal. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan ada beberapa informan yang akanmemberikan jawaban atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur, yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya.Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya kalau didukung oleh data atau bukti fisik. Dalam

[33]Nurul Hasanah, "Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam , Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada SMP Negeri 1 Teras Boyolali Jawa Tengah". *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018, hal 24.

[34]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 203.

penelitian ini penulis mencari data yang berhubungan dengan tema penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan atau validitas yaitu derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.[35]Untuk keabsahan data penulis menggunakan triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik

[35]*Ibid*., hal. 363.

triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.[36]

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis datanya yaitu:

1. *DataReduction* (Reduksi data)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan

[36]*Ibid.*, hal. 330-332.

semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data ini yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[37]

[37]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 338-345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Padukuhan Mlangi sawahan terletak di kelurahan Nogotirto kecamatan Gamping kabupaten Sleman profinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebelum menjadi dusun Sawahan, wilayah dusun ini masih mengikuti wilayah dusun Mlangi. Dikarenakan bertambahnya jumlah penduduk, maka dibagilah dusun mlangi bertambah menjadi dusun baru yaitu dusun Sawahan. Jarak dari Padukuhan Mlangi Sawahan ke kantor desa 2 km atau jarak tempuh selama 10 menit. Jarak menuju ibu kota kecamatan 5 km atau jarak tempuh 15 selama menit. Jarak menuju ibu kota kabupaten 6 km atau jarak tempuh selama 20 menit. Jarak menuju ibu kota profinsi 10 km atau jarak tempuh selama 30 menit.

a. Topografi

Bentang lahan di wilayah Padukuhan Mlangi Sawahan adalah dataran dengan luas 26, 1 Ha. Sementara tinggi tempat dari permukaan laut yaitu 114 meter.

b. Kesuburan Tanah

Tingkat kesuburan tanah di wilayah Padukuhan Mlangi Sawahan adalah cukup subur dengan kedalaman solum tanam 50-200 cm.

Tabel 4.1 : Batas Wilayah Padukuhan

Letak Batas	Wilayah

Sebelah Utara	Padukuhan Mlangi
Sebelah Selatan	Padukuhan Cambahan
Sebelah Barat	Padukuhan Beji, Tlogoadi
Sebelah Timur	Padukuhan Padukuhan Ponowaren

Sumber: dokumentasi dan arsip Dusun Sawahan

Tabel 4.2 : Luas Wilayah Padukuhan Menurut Penggunaannya

No	Penggunaan	Luas (M2)
1	Pemukiman Umum	191.128
2	Masjid/ Musholla	1.000
3	Makam	4.300
4	Jalan	10.000
5	Sawah Pengairan Teknis (irigasi)	53.500
6	Lapangan Olahraga	500
7	Kolam Perikanan	1.000
Jumlah		261.428

Sumber: dokumentasi dan arsip Dusun Sawahan

Tabel 4.3 : Orbitasi, Waktu Tempuh

No	Orbitasi	Jarak dan waktu
1	Jarak ke Kantor Desa	2 km & 10 menit
2	Jarak ke Ibu kota Kecamatan	5 km & 15 menit
3	Jarak ke Ibu kota Kabupaten	6 km dan 20 menit
4	Jarak ke Ibu kota Provinsi	10 km & 30 menit

Sumber : dokumentasi dan arsip Dusun Sawahan



Gambar 1 google earth Padukuhan Mlangi Sawahan

2. Sejarah Singkat Padukuhan Mlangi Sawahan

Sejarah Padukuhan Mlangi Sawahan yang memang dulunya Padukuhan Mlangi Sawahan ikut dukuh Mlangi, dikarenakan bertambahnya jumlah penduduk maka dipecahlah menjadi dukuh Sawahan. dan pada tahun 2020 ini, Padukuhan Sawahan berubah menjadi Padukuhan Mlangi Sawahan, orang-orang luar sering juga menyebut Padukuhan Mlangi Sawahan ini ialah dukun Mlangi. Dikarenakan pecahan dari dukuh Mlangi, memang pecahan dari dukun Mlangi adalah dukuh Sawahan serta dukuh cambahan. Cikal bakal dukuh Sawahan dimulai dari dapat dikatakan dari legenda atau cerita rakyat setempat yang sudah dianggap kejadian sungguh-sungguh pernah terjadi. Cikal bakal dukuh sawahan ini adalah dari Kyai Nur Iman, dan untuk mengenang beliau maka setiap tanggal 14 Sura (Muharram) diadakan acara "Khaul". Konon, menurut buku kecil Sejarah Kyai Nur Iman yang selalu diterbitkan setiap ada acara "Khaul", Kyai Nur Iman adalah seorang ulama, beliau adalah putra dari RP. Suryo Putro yang merupakan putra sulung dari Kanjeng Susuhunan Pakubuwono I. Pada saat terjadi pecah perang saudara tahun 1745 di kalangan Kraton Kartosuro dan kemudian muncul adanya perjanjian Giyanti tahun 1755 yang menimbulkan dibaginya Kraton Kartosuro menjadi 2 yaitu Kasunanan Surakarto dan Kasultanan Ngayogyakarto. RM Sandiyo/Ihksan pada perang tersebut dapat meloloskan diri lalu pergi merantau ke arah barat dan berperan sebagai seorang ulama. Setelah perang saudara selesai ada upaya untuk mencari RM. Sandiyo, setelah ditemukan diajak kembali ke kraton dan disuruh memilih di Yogyakarta atau di Surakarta. Dengan hati ikhlas beliau memilih

untuk tinggal di Yogyakarta tetapi di luar kraton. Setelah memperoleh tempat seluas sejauh bunyi bedug maka Kyai Nur Iman bertempat tinggal di situ dan mendirikan tempat Pemulangan (pengajaran) bagi para santri. Pemulangan berarti tempat untuk memberi pelajaran atau "Mulangi" kemudian untuk lebih mudahnya diucapkan "Mlangi". Seiring bertambahnya jumlah penduduk, mlangi dipecahkan menjadi dukuh Sawahan dan cambahan. Pada tahun 2020 ini, pemerintah di Desa Nogotirto mengeluarkan Surat Keputusan mengubah nama dusun menjadi Padukuhan. Serta dusun Sawahan berubah menjadi Padukuhan Mlangi Sawahan.

3. Daftar Kelembagaan Padukuhan Mlangi Sawahan

Berikut daftar kelembagaan di dusun Sawahan:

Tabel 4.4. : Kelembagaan di Padukuhan Mlangi Sawahan

No	Bidang	Nama
1	Kepala Dukuh	M. Mualif, S.Hut.
2	Ketua KKLPMD	Zahirudin, S.Pd.
3	Ketua PKK	Hestiningrum, S.E.
4	Ketua RW 28	Muh. Tamami
5	Ketua RT 1	Dasuki
6	Ketua RT 2	Muh. Basyar
7	Ketua RT 3	Ihyai Mujahid
8	Ketua RW 29	Sarjimun
9	Ketua RT 4	Wardie
10	Ketua RT 5	M. Juromi Kirom
11	Ketua RW 30	Ahyari
12	Ketua RT 6	H. Basar Arifin

13	Ketua RT 7	M. Zuki
14	Ketua RT 8	Jauhari
15	Ketua RW 31	Muh. Baro'i
16	Ketua RT 9	M. Aminun
17	Ketua RT 10	Aidi Sugiarto
18	Ketua RT 11	M. Fathudin

Sumber: dokumentasi dan arsip Dusun Sawahan

4. Kependudukan

Jumlah penduduk di Padukuhan Mlangi Sawahan terdiri dari 540 kepala keluarga, jumlah penduduk laki-laki sejumlah 923 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 877 jiwa. Maka keseluruhan penduduk di dusun Sawahan sebanyak 1800 jiwa. Dusun Sawahan terdiri dari 4 RW serta 11 RT.

Penulis memilih Padukuhan Mlangi Sawahan sebagai tempat lokasi penelitian dikarenakan Padukuhan Mlnagi Sawahan termasuk Padukuhan yang strategis dan para warganya masih awam dengan teknologi berbasis jaringan internet dilihat pada saat penulis melakukan observasi di dusun Sawahan ini, ada warga yang masih kebingungan cara penggunaan media pembelajaran daring ini. Di tahun 2020 ini dengan adanya wabah penyakit dari negara China yaitu virus corona pemerintah negara Republik Indonesia menggunakan cara untuk menekan penyebaran virus corona dibidang pendidikannya dengan cara melakukan pembelajaran dengan proses pembelajaran daring. Dengan penerapan program pembelajaran daring tersebut para warga di dusun Sawahan yang masih aktif bersekolah mau tidak mau harus mengikutinya. Terkait

dengan penerapan proses pembelajaran daring ini, penulis akan meneliti dampak yang ditimbulkan oleh pembelajaran daring itu sendiri dalam proses meningkatkan keaktifan belajar para pelajar. Dari jumlah total penduduk di dusun Sawahan tersebut, penulis telah melakukan observasi serta wawancara dengan kepala dusun, para orangtua beserta anaknya dan telah mendapatkan beberapa informasi hasil mengenai dampak pembelajaran daring dalam meningkatkan keaktifan belajar para pelajar di dusun Sawahan dengan jenjang sekolahnya yaitu sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang akan penulis rangkum dan bahas di bawah ini.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan maka akan didapatkan informasi yang dicari oleh peneliti. Berikut hasil dari wawancara penulis dengan para informan:

Tabel 4.5. : Teks dan hasil wawancara.

1. Koding Data

Pertanyaan:

Informan	Pertanyaan
Kepala Dukuh	Dusun sawahan apakah ada yang melayani wifi gratis untuk sarana pembelajaran daring? Jelaskan?
	Pandemi saat ini, apakah ada jam belajar masyarakat? Jelaskan?
	Adakah pengawasan dari jajaran dusun untuk pelajar dalam belajar dari rumah? Jelaskan?
	Sejauh ini, apakah ada aduan warga yang kurang mampu dan meminta bantuan untuk keperluan pembelajaran daring? Jelasakan?

	Menurut bapak, apakah pembelajaran daring ini sangat cocok diterapkan di wilayah dusun Sawahan? Jelaskan?
Orangtua	Apakah sarana prasarana pembelajaran daring ini sudah terpenuhi di keluarga kalian?
	Pembelajaran daring seperti ini efektif atau tidak menurut bapak/ibu? Alasannya kenapa?
	Ketika pembelajaran daring dilakukan mengganggu kegiatan orangtua atau tidak?
	Apakah anak selalu aktif mengikuti pembelajaran daring sesuai jadwal?
	Menurut bapak/ibu, Apakah anak semakin mudah memahami materi dengan metode pembelajaran seperti ini?
	Apakah anak selalu meminta bantuan kepada bapak/ibu ketika ada tugas dari sekolah?
	Adakah kendala dalam pembelajaran daring ini? Sebutkan?
	Apakah sekolah menyediakan kuota internet untuk proses pembelajaran daring?
	Bagaimana anak mengikuti pembelajaran daring?
Anak(siswa)	Apakah kalian setuju apabila pembelajaran seperti ini dilakukan secara permanen?
	Apakah kalian senang dengan pembelajaran seperti ini? Apa alasannya?
	Apakah dengan pembelajaran seperti ini kalian memahami materi yang disampaikan oleh guru?
	Menurut kalian pembelajaran online seperti ini lebih memakan banyak waktu dibandingkan pembelajaran langsung di kelas atau tidak? Alasannya apa?
	Ketika kalian tidak memahami materi yang disampaikan guru apa yang kalian lakukan?
	Dengan pembelajaran seperti ini, apakah kegiatan kalian seperti biasanya terganggu atau tidak?
	Ketika ada tugas apakah kalian mengerjakan sendiri atau dikerjakan orang tua?
	Pembelajaran daring seperti ini membuat kalian lebih aktif dalam belajar atau sebaliknya?

Berikut jawaban dari para informan:

Nama	Transkrip	Koding
Bapak Mualif (Kepala Dusun Sawahan)	Untuk wilayah sawahan dalam lingkup lembaga belum ada layanan wifi, tapi dari warga sudah ada yang membuka layanan wifi untuk pembelajaran daring. Kebetulan warga sawahan sudah ada yang menggunakan layanan speedy.	Dusun tidak membuka layanan *wifi* bagi pembelajar daring.
	Kalau masa pandemi ini saya rasa masih seperti sebelum masa-masa pandemi ini yaa, di wilayah dusun sawahan ini dimasa sebelum pembelajaran daring setiap pelajar di rumah sudah belajar sendiri dikarenakan wilayah sawahan terdapat pondok pesantren kan sudah semestinya habis maghrib anak-anak belajar di pondok lalu setelah isya pulang melanjutkan belajar di rumah nahh ini biasa sudah berjalan dari dulu jam belajar. Maka dimasa pandemic ini, jam belajar seperti itu tetap berjalan. Mungkin dalam keefektifannya masih kurang karena setiap anak dan orangtuanya berbeda-beda.	Jam belajar masih seperti sebelum masa pandemi.
	Sebenarnya sudah disampaikan ke rt rw untuk saling mengawasi karena bagaimanapun harus bersama-sama mengawasi belajar para pelajar, paling tidak ya harus saling mengawasi anaknya sendiri-sendiri agar pada jam belajar tidak keluyuran. Ya intinya kita sudah menyampaikan ke masyarakat ayo bareng-bareng saling mengawasi agar jam belajar yang sudah ada selalu diterapkan di dusun ini	Pengawasan belajar menjadi tanggung jawab setiap keluarga masing-masing warga dusun.
	Saya belum pernah didatangi warga yang seperti itu, tapi saya dengar dari beberapa warga ada keluarga yang belum mempunyai smartphone ini mengikuti pembelajaran daring dengan cara mendatangi sekolah dan meminta tugas	Ada yang belum memiliki sarana prasarana pembelajaran daring.

	langsung lalu dikerjakan di rumah dan dikumpulkan tidak melalui online akan tetapi siswanya mengumpulkan tugasnya dengan mendatangi sekolah.	
	Kalau tidak dalam masa pandemi tidak cocok, artinya sekolah itu idealnya memang harus ada tatap muka antara guru dan murid. Karena bagaimanapun tidak semua pelajaran bisa disampaikan secara jarak jauh, ada beberapa hal yang harus ada ikatan langsung untuk menyampaikan pelajaran-pelajaran yang harus disampaikan. Jadi kalau daring ini khusus untuk masa pandemi.	Tidak cocok penerapan pembelajaran daring jika dilakukan secara terus menerus.

Tabel 4.5.1 : wawancara dengan Kepala Dukuh.

Dari hasil wawancara dengan kepala Padukuhan Mlangi Sawahan, mengisyaratkan bahwasanya pembelajaran daring ini menjadikan setiap keluarga di dusun Sawahan untuk menjadi pengawas utama dikarenakan pembelajaran daring ini dilakukan di rumah masing-masing. Untuk layanan internet di dusun Sawahan secara lembaga tidak ada yang membuka layanan *wifi*, tetapi ada perorangan yang membuka layanan *wifi* untuk memfasilitasi para pembelajar dalam pembelajaran daringnya. Untuk penerapan pembelajaran daring ini sesuai dengan anjuran pemerintah dalam masa pandemi sangat cocok dalam menekan penyebaran virus corona, akan tetapi tidak bagus jika diterapkan secara permanen karena proses belajar paling baik dilakukan dengan cara bertemu langsung di kelas.

Ibu Juminah	Sarana prasarana pembelajaran online sudah ada dikeluarga saya, seperti hp kuota sudah ada.	Sarana prasarana sudah ada.
	Tidak efektif alasannya anak-anak kurang bisa memahami dan imbasnya kepada	Tidak efektif.

	saya yang harus menjelaskan sebisanya dan disamping itu anak-anak kurang nurut dengan apa yang saya katakan.	
	Yaa sangat mengganggu, seperti ketika saya akan melakukan kegiatan seperti biasanya sebelum masa-masa seperti ini tidak menjadi masalah. Nahh setelah masa-masa ini kegiatan saya selalu terganggu dengan mau tidak mau saya harus membantu mengawasi serta menjelaskan pelajaran yang tidak begitu saya pahami kepada anak saya karena yaa sekarang ini memang pembelajaran dilakukan di rumah.	Mengganggu kegiatan keseharian.
	Anak saya aktif sihh dalam pembelajaran daring. Tapi ya harus saya pantau terus. Kadang kalau nggak dipantau suka kabur main keluar bersama temannya.	Dipantau dalam pembelajarannya
	Kalau pembelaran daring anak saya kurang cepat memahami dan hasilnya harus saya jelaskan dan kadang masih saja belum paham, kalau pembelajaran di sekolah saya rasa lebih baik karena akan bertemu langsung dengan guru dan akan tanya langsung apa yang belum anak pahami.	Kurang cepat paham dengan pembelajaran seperti ini.
	Banyak dan bahkan bisa dikatakan selalu meminta bantuan kepada saya.	Meminta bantuan ke orangtua.
	Kendalanya ini yaa satu paketan internet yang boros lalu penyampaian materi yang kurang bisa anak pahami karena selalu tanya kepada saya karena yaa pembelajaran ini di rumah sendiri jadi yaa orangtua yang menjadi guru walau hanya semampunya saja.	Kendala biaya internet, menjadi pengarah anak ketika kurang memahami tugas dari sekolah.
	Akhir-akhir ini ada bantuan dari sekolah.	Ada bantuan.
	Pembelajaran daring ini anak setiap senin pergi ke sekolah untuk meminta tugas dari guru yang harus dikerjakan di rumah, di hari senin datang ke sekolah mengambil tugas dan batas akhir pengumpulan hari sabtu bisa melalui	Pembelajaran daring yaitu dengan cara ambil tugas di sekolah.

	whatshap dan bisa juga mendatangi sekolah untuk pengumpulannya.	

Tabel 4.5.2 : wawancara dengan Ibu Juminah

Ibu Juminah mengungkapkan bahwasanya pembelajaran daring ini sarana prasarana di keluarganya sudah terpenuhi, akan tetapi dengan penerapan program pembelajaran daring ini menjadikan harus menambah biaya lagi untuk membeli paket internet serta dengan penerapannya proses belajar anak dilakukan di rumah menimbulkan kegiatan dalam keseharian terganggu. Menurut Ibu Juminah dengan penerapan pembelajaran daring ini membuat anaknya susah memahami materi walau sudah dibantu dalam menerangkan materi, Adam masih saja belum paham. Untuk proses pembelajaran menurut Ibu Juminah lebih baik dilkakukan di sekolah karena Adam akan bertemu langsung dengan gurunya dan akan bertanya langsung. Kalau pembelajaran daring dilakukan di rumah menjadikan tanggungjawab di orangtua dan orangtua menjadi pendamping belajar membuat kesehariannya seperti biasa kewalahan. Proses pembelajaran daring setiap senin Adam datang ke sekolah mengambil tugas ke sekolah.

Ibu Supriyati	Sudah terpenuhi cuma kendalanya paket internet boros.	Sarana prasarana sudah terpenuhi.
	Tidak efektif, karena sangat merepotkan saya setiap anak tidak memahami sering kali bertanya kepada saya bukan kepada gurunya, dan yaa saya hanya bisa menjawab sebisanya	Tidak efektif.
	Sangat mengganggu, yaa setiap saya ingin melakukan kegiatan seperti biasa kadang anak bertanya dan meminta untuk menemani belajar terutama anak saya yang kelas satu itu kan baru awal-awal masuk sekolah ini yang berbeda dengan	Mengganggu dan harus didampingi selalu dalam pembelajaran ini.

	masa taman kanak-kanak maka suasananya berbedalahh dari dulu maka selalu saya dampingi. Untuk lia yang kelas enam yaa bisa sendiri kadang tanya langsung kepada gurunya melalui wa, kalau wafi harus saya yang mendampingi. Intinya yaa sangat mengganggulah.	
	Kalau pembelajaran seperti ini yaa belajar ya belajar tapi ya itu tadi orangtua juga ikut belajar malah yang lebih aktif dalam pembelajarannya itu saya terutama wafi ini baru kelas satu harus selalu saya bantu dalam pembelajaran.	Yang lebih aktif orangtuanya daripada anaknya..
	Yaa lebih sulit yaa karena tidak bertemu langsung dengan gurunya.	Tidak bertemu langsung dengan guru membuat sulit paham anaknya dalam belajra.
	Yaa seringglahh yaa	Sering tanya.
	Pastii adaa yaa. Kendala ya paket internet teruss waktunya sangat banyak dihabiskan di rumah yang membuat anak menurut saya bosan dengan suasana seperti ini.	Kendala terdapat di paket internet, anak menjadi bosan.
	Untuk sekarang ada, dulu belum ada.	Ada bantuan.
	Pembelajaran daring ini yaa setiap senin anak datang ke sekolah mengambil tugas lalu pulang dikerjakan dirumah dan dikumpulkan paling lambat hari sabtu, pengumpulan bisa melalui whatsapp juga bisa ke sekolah yang penting jatuh temponya hari sabtu.	Pembelajaran daringnya dengan cara anak senin datang ke sekolah mengambil tuigas dikerjakan di rumah.

Tabel 4.5.3 : wawancara dengan Ibu Supriyati.

Ibu Supriyati di keluarganya sarana prasarana sudah terpenuhi, kendalanya di internet membuat boros. Dalam pembelajaran daring ini, ibu Supriyati sangat kewalahan ketika anaknya tidak memahami materi pembelajaran harus mencoba menjelaskan sebisa mungkin. Untuk Lia tidak ada masalah karena lebih banyak

bertanya kepada gurunya melalui *whatsapp* , yang merepotkan adalah Wafi yang masih kelas satu dituntut untuk mengikuti pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran sangat mengganggu ibu Supriyati dalam menjalani aktifitas kesehariannya. Akibat dalam penerapan pembelajaran daring ini membuat anak bosan, boros karena harus menambah biaya internet. Setiap senin Lia datang ke sekolah mengambil tugas dan dikerjakan di rumah dikumpulkan jatuh tempo di hari sabtu.

Ibu Samsiyah	Keluarga saya baru satu mingguan memilki hp. Yaa masih bingung juga menggunaknnya.	Baru satu mingguan memiliki sarana prasarana.
	Tidakk, soalnya anak itu kalau saya suruh mengerjakan tugas kadang suka membandel tidak mau mengerjakan. Kalau di sekolahkan sudah menjadi tanggungjawab gurunya dan saya rasa lebih baik belajar langsung di sekolah.	Menjadi tanggungjawab orangtua karena pembelajarannya dilakukan di rumah.
	Sangat mengganggu. Setiap saya akan melakuakn ini itu kadang anak meminta bantuan untuk mengerjakan tugas dan pastinya itu sangat mengganggu saya.	Mengganggu.
	Aktiff sih Cuma kalo pembelajaran seperti ini yang aktif bukan anak saya saja, tapi saya juga ikut aktif dalam pembelajaran kan yaa belajarnya di rumah harus orangtua yang bertanggungjawab.	Ikut aktif.
	Tidak	Tidak paham pembelajarannya.
	Yaa selalu minta bantuan kepada saya.	Minta bantuan ketika ada tugas yang tidak dipahami.
	Yaa adaa. Kendalanya saya sebagai orangtua ketika dimintai bantuan mengerjakan tugas oleh anak saya yaa saya njawabnya sebisa saya.	Member tahu sebisa mungkin dengan apa yang bisa disampaikan kepada anaknya, karena bukan guru jadi member tahu hanya

		sebatas pengetahuannya saja.
	Bulan ini ada	Ada bantuan.
	Anak saya setiap senin ke sekolah mengambil tugas dari guru dan dikerjakan di rumah dan dikumpulkan selambat-lambatnya hari sabtu.	Pembelajaran daring dilakukan dengan cara mendatangi sekolah di hari senin untuk mengambil tugas dan dikerjakan di rumah.

Tabel 4.5.4 : wawancara dengan Ibu Samsiyah

Berbeda dengan ibu Juminah dan ibu Supriyati, ibu Samsiyah baru satu mingguan memiliki hp dan dituntut mengikuti pembelajaran daring membuat kebingungan mengoperasikannya. Dengan pembelajaran daring ini yang aktif bukan anaknya saja, tapi ibu Samsiyah juga ikut aktif dikarenakan setiap ada tugas dan anak tidak memahaminya orangtua terkena imbasnya dikarenakan pembelajaran daring inin dilakukan di rumah masing-masing para siswa tidak bisa bertemu langsung dengan gurunya, hanya bisa berkomunikasi dengan hp yang dimana di keluarga ibu Samsiyah baru semingguan memiliki hp. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah sangat menganggu seperti contoh ketika akan melakukan kegiatan seperti biasa, menjadi terganggu ketika anak bertanya tentang materi karena tugas dari sekolah. Pembelajaran daring ini setiap senin Niswa datang ke sekolah untuk meinta tugas dan dikerjakan di rumah dikumpulkan paling lambat hari sabtu.

Adam	Tidak setuju, karena lebih enak pergi ke sekolah dan bertemu guru langsung dalam belajar.	Tidak setuju kalau dipermanenkan pembelajaran daring ini.
	Tidak senang, karena saya sulit belajar kalau tidak bertemu langsung dengan	Tidak senang dengan pembelajaran daring.

	guru.	
	Tidak paham dan sering tanya kepada ibu daripada tanya kepada guru.	Sering bertanya ke orangtua.
	Iyaa lebih banyak memakan waktu, pembelajaran di rumah lebih lama daripada di sekolah. Di sekolah dari pagi sampe siang. Di rumah tidak seperti itu dan membuat saya bosan.	Lebih terasa memakan banyak waktu.
	Lebih sering bertanya kepada ibu saya.	Sering tanya ke orangtua.
	Iyaa terganggu.	Keseharian terganggu.
	Dikerjakan orangtua.	Tugas dikerjakan orangtua.
	Tidak aktif karena pembelajaran seperti ini sangat membosankan. setiap ada tugas lebih sering dikerjakan orangtua.	Dengan pembelajaran daring ini menjadikan siswa bosan dan membuat tidak semangat dalam mengerjakan tugas.

Tabel 4.5.5 : wawancara dengan Adam

Adam tidak setuju dengan pembelajaran seperti ini dilakukan secara terus menerus, dengan penerapannya ini Adam tidak menyenanginya membuat bosan dalam belajar. Adam lebih sering tanya kepada orangtuanya daripada gurunya bahkan setiap ada tugas lebih sering dikerjakan oleh orangtuanya lebih tepatnya tidak semangat setiap mengikuti pembelajaran daring.. Dengan begitu menunjukan bahwa Adam tidak aktif dalam belajar pada pembelajaran daring yang diterpkan tahun ini.

Lia	Tidak setuju karena lebih enak bertemu langsung dengan guru dan bisa lebih paham kalau pembelajarannya dilakukan di kelas. Di rumah sulit untuk memahami pelajaran.	Tidak setuju. Lebih enak pembelajaran langsung.
	Tidak senang yaa alasanyya sepeerti tadi lebih enak di kelas.	Tidak senang.
	Kadang paham kadang tidak.	Kadang paham.

	Lebih banyak memakan waktu karena dirumah dari pagi sampe malam harus mengerjakan tugas. Kalo di sekolah hanya dari jam tujuh sampe jam satu siang.	Banyak memakan waktu.
	Tanya kepada guru melalui wa.	Bertanya melalui wa
	Terganggu.	Terganggu
	Sendiri	Mengerjakan tugas sendiri.
	Lebih aktif kalau belajarnya di sekolah langsung. Kalau di rumah malas.	Lebih aktif bertemu di kelas langsung.

Tabel 4.5.6 : wawancara dengan Lia

Lia mengungkapkan bahwasanya pembelajaran daring ini membuatnya malas karena menurut Lia memang pembelajaran lebih enak dilakukan di kelas karena dimulai dari jam tujuh sampai jam satu siang, kalau di rumah dari pagi sampe siang terus mengerjakan tugas, mengindikasikan bahwa pembelajaran daring ini sangat banyak memakan waktu sehari-hari karena tidak terpantau guru langsung dan tidak dilakukan secara *realtime* membuat para siswa mengerjakan tugas terasa seperti sepanjang hari. Lia juga tidak setuju dengan pembelajaran daring ini dilakukan secara permanen.

Niswah	Tidak setuju karena lebih ribett tidak seperti biasanya dulu di kelas lebih gampang memahami pelajaran.	Tidak setuju dikarenakan ribet.
	Tidak senang karena bingung bertanya kepada guru tidak bisa langsung seperti di kelas.	Tidak menyenangi pembelajaran daring ini karena tidak bertemu langung dengan guru.
	Tidak paham	Tidak paham.
	Lebih memakan banyak waktu yaa karena harus mencari jawabannya sendiri dan guru tidak menerangkan secara jelas.	Guru tidak menerangkan materi disuruh memahami materi sendiri.untuk menjawab tugas dari

		sekolah.
	Bertanya kepada guru melalui whatsapp. Kadang juga orangtua.	Bertanya melalui wa kadang ke orangtua.
	Terganggu. Karena pembelajaran daring ini tugasnya sangat banyak dan mengerjakannya lama.	Tugas banyak dan dikerjakan tanpa adanya penjelasan materi dari guru.
	Mengerjakan sendiri, lebih seringnya saya mencari jawaban melalui gogel.	Mencari jawaban di gogel.
	Aktif kalau belajarnya di kelas. Kalo seperti ini saya bosan.	Aktif pembelajaran dilakukan di sekolah.

Tabel 4.5.7 : wawancara dengan Niswah

Niswah tidak menyetujui dengan dipermanenkannya pembelajaran daring karena menurutnya pembelajaran seperti itu ribet. Menurutnya juga pembelajaran daring ini tugasnya banyak membuat Niswah lama dalam mengerjakannya. Dalam pembelajarannya ini, Niswah tidak menyenanginya karena tidak bertemu dengan guru langsung. Pembelajaran seperti ini guru hanya memberi tugas saja dan tidak memberikan penjelasan materi. Lebih tepatnya Niswah lebih aktif jika pembelajaran dilakukan di kelas langsung.

2. Hasil koding

Dari rangkuman hasil pertanyaan, penulis mendapatkan hasil sebagai berikut:

a. Dusun Sawahan ada yang membuka *wifi* secara perseorangan dan bukan kelembagaan untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran daring.
b. Ada warga yang belum memiliki sarana prasarana pembelajaran daring.
c. Jam belajar masih sama seperti sebelum masa pandemic.

d. Tidak setuju dengan pembelajaran daring jika dilakukan secara permanen.
e. Pembelajaran daring sangat menganggu kegiatan keseharian orangtua.
f. Yang aktif bukan siswanya saja, tapi orangtua juga ikut aktif.
g. Pembelajaran daring tidak efektif.
h. Pembelajaran daring yang dilakukan di dusun Sawahan masih tergolong simple dikarenakan hanya menggunakan aplikasi *whatsapp.*
i. Menjadikan siswa bosan.
j. Para siswa tidak menyukai program pembelajaran daring.
k. Program pembelajaran yang dilakukan sekolah hanya memberikan tugas tanpa adanya penjelasan membuat siswa tidak semangat dalam pembelajarannya.
l. Para orangtua harus menambah anggarannya karena pembelajaran daring ini menggunakan jaringan internet.
m. Menjadi tanggung jawab orangtua karena pelaksanaan pembelajarannya dilakukan di rumah masin-masing.

3. Kategori koding
    a. Pembelajaran daring
        1) Dilakukan dengan cara para siswa mengambil tugas di sekolah di hari senin dan dikerjakan di rumah.

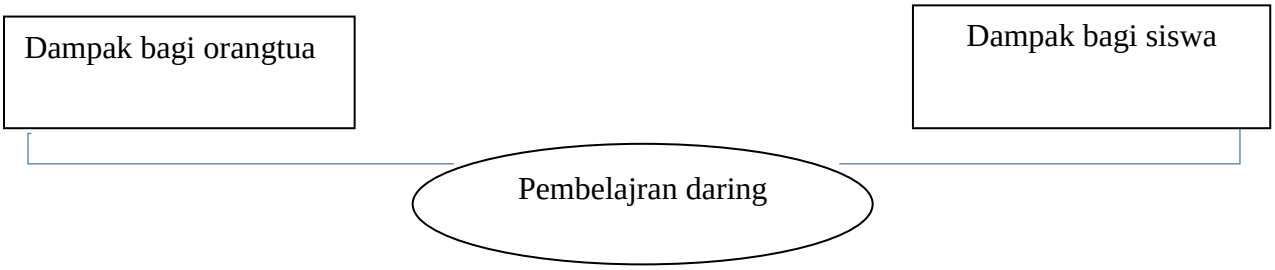
2) Orangtua sebagai pendamping ketika anak mengerjakan tugas, alhasil orangtua juga menjadi tempat bertanya.
3) Aplikasi *whatsapp* menjadi alat ketika mengirim tugas.

b. Kondisi belajar

1) Siswa tidak aktif.
2) Siwa tidak menyukai program pembelajaran daring.
3) Siswa menjadi bosan.
4) Siswa bergantung kepada orangtuanya dalam menyelesaikan tugas.
5) Sulit paham.
6) Orangtua turut serta menjawab tugas dari sekolah.
7) Orangtua kewalahan dalam kesehariannya.

4. Menghubungkan

Penerapan pembelajaran daring, siswa dan orangtua mengikuti proses pembelajaran



Tabel 4.6: Hubungan Pembelajaran Daring.

5. Analisis post koding

Dengan hasil wawancara di atas, akan diulas dengan fokus pertanyaan yang diusungoleh penulis. Dibawah ini merupakan semua hasil yang didapatkan dari penelitian yang didasarkan pada fokus pertanyaan penelitian, yaitu :

a) Bagaimana pembelajaran daring bagi pelajar dalam membentuk keaktifan belajar di Padukuhan Mlangi Sawahan?

Perlu diketahui bahwa data yang akan dibahas di bawah ini merupakan perolehan dari beberapa metode yang telah disebutkan oleh peneliti pada bab sebelumnya. Ada tiga metode yang digunakan untuk mendapatkan data ini yaitu melalui observasi di rumah-rumah warga yang melakukan pembelajaran daring guna melihat secara langsung apasaja yang terjadi di dusun Sawahan dalam proses pembelajaran tersebut. Kemudian wawancara dilaksanakan setelah observasi guna untuk menanyakan hal-hal apa saja yang ingin diketahui dan ditanyakan kepada informan terkait pertanyaan penelitian sekaligus menanyakan kejadian dari hasil observasi yang mengganjal sehingga ingin ditanyakan kepada informan untuk memperoleh kejelasan. Agar data yang didapatkan valid informan penelitian juga ada beberapa orang yang terdiri dari kepala dusun, orangtua, dan siswa. Supaya lebih jelas dalam pembahasan ini maka penulis perlu sedikit mengulas tentang pembelajaran daring di dusun Sawahan supaya lebih memudahkan menemukan inti permasalahan dan pembahasan dalam skripsi ini.

Pembelajaran daring di dusun Sawahan mengikuti anjuran dari pemerintah setelah wabah penyakit *corona* masuk ke Indonesia. Dengan keadaan tersebut, maka segala aspek dalam dunia pendidikan dilakukan dalam *system online* atau sebutan masa sekarang ialah daring kepanjangan dari dalam jaringan. Meski dengan anjuran pemerintah tersebut membuat segala tatanan yang sudah berlaku sebelumnya berubah dan yang pasti akan membuat para pelaku pendidikan khususnya orangtua dan anaknya harus segera bisa beradaptasi dengan kebiasaan baru tersebut sesuai dengan anjuran pemerintah, meski dengan segala keberatan dan kebingugan tersendiri bagi para pelaku yang masih gagal paham teknologi. Apalagi tidak semua warga di dusun Sawahan sudah memenuhi sarana prasarana pembelajaran daring seperti *smartphone.* Seperti yang dijelaskan oleh kepala dusun:

Bapak Mualif selaku kepala dukuh Sawahan mengatakan:

> "Saya belum pernah didatangi warga yang seperti itu, tapi saya dengar dari beberapa warga ada keluarga yang belum mempunyai smartphone ini mengikuti pembelajaran daring dengan cara mendatangi sekolah dan meminta tugas langsung lalu dikerjakan di rumah dan dikumpulkan tidak melalui online akan tetapi siswanya mengumpulkan tugasnya dengan mendatangi sekolah."[38]

Menurut apa yang dituturkan oleh bapak Mualif, tidak semua warga dusun Sawahan sudah memiliki s*martphone*. Solusi bagi warga yang tidak memiliki sarana prasarana pembelajaran daring ialah dengan cara mendatangi sekolah untuk meminta tugas dan mengumpulkan tugas yang

[38]Wawancara dengan kepala dukuh Mlangi Sawahan bapak Mualif di rumah beliau pada 9 oktober 2020.

diberikan oleh sekolah. Sedangkan dari para orangtua yang anak-anaknya mengikuti pembelajaran daring.

Ibu Juminah mengatakan:

"Sarana prasarana pembelajaran online sudah ada dikeluarga saya, seperti hp kuota sudah ada."[39]

Ibu Supriyati juga mengatakan:

"Sudah terpenuhi cuma kendalanya paket internet boros."[40]

Sedangkan Ibu Samsiyah mengatakan:

"Keluarga saya baru satu mingguan ini memilki hp. Yaa masih bingung juga menggunakannya."[41]

Dari penuturan para orangtua siswa, sudah banyak yang memilki sarana prasarana pembelajaran daring. Meski ada yang masih kebingungan menggunakannya karena baru pertama menggunakan *samartphone*. Setelah wawancara dengan kepala dusun serta para orangtua sudah mendapatkan penjelasan bahwa tidak semuanya memiliki perangkat pembelajaran daring. Ada juga yang baru memiliki tetapi masih kebingungan untuk menggunakannya. Disampng itu, setiap orang beda-beda dengan kepahaman teknologi sekarang ini dan dituntut harus menggunakan cara pembelajaran daring seperti ini. Juga dijelaskan oleh informan penelitian bahwa pembelajaran daring ini membuat boros karena menggunakan kuota internet. Untuk warga Sawahan ada beberapa warga

[39]Wawancara dengan Ibu Juminah di rumah beliau pada 11 oktober 2020
[40]Wawancara dengan Ibu Supriyati di rumah beliau pada pada 11 oktober 2020
[41]Wawancara dengan Ibu Samsiyah di rumah beliau pada 11 oktober 2020

yang sudah menyediakan layanan *wifi* untuk dipakai di pembelajaran daring menurut penuturan kepala dusun Sawahan bapak Mualif:

"Untuk wilayah sawahan dalam lingkup lembaga belum ada layanan wifi, tapi dari warga sudah ada yang membuka layanan wifi untuk pembelajaran daring. Kebetulan warga sawahan sudah ada yang menggunakan layanan *speedy*."[42]

Walau untuk skala pelajar sekolah dusun Sawahan ini, pembelajan daring para pelajar sekolah masih kurang memaksimalkan jaringan internet dikarenakan pembelajaran daringnya hanya memanfaatkan aplikasi whatsaap saja dan digunakan oleh para siswa jikalau kurang memahami materi. Seperti yang diutarakan oleh para orangtua:

Ibu Juminah mengatakan:

"Pembelajaran daring ini anak setiap senin pergi ke sekolah untuk meminta tugas dari guru yang harus dikerjakan di rumah, di hari senin datang ke sekolah mengambil tugas dan batas akhir pengumpulan hari sabtu bisa melalui whatshap dan bisa juga mendatangi sekolah untuk pengumpulannya."[43]

Ibu Supriyati mengatakan:

"Pembelajaran daring ini yaa setiap senin anak datang ke sekolah mengambil tugas lalu pulang dikerjakan dirumah dan dikumpulkan paling lambat hari sabtu, pengumpulan bisa melalui whatsapp juga bisa ke sekolah yang penting jatuh temponya hari sabtu."[44]

Ibu Samsiyah mengatakan:

"Anak saya setiap senin ke sekolah mengambil tugas dari guru dan dikerjakan di rumah dan dikumpulkan selambat-lambatnya hari sabtu."[45]

[42]Wawancara dengan kepala dukuh Mlangi Sawahan bapak Mualif di rumah beliau pada 9 oktober 2020.

[43]Wawancara dengan Ibu Juminah di rumah beliau pada 11 oktober 2020.

[44]Wawancara dengan Ibu Supriyati di rumah beliau pada pada 11 oktober 2020.

[45]Wawancara dengan Ibu Samsiyah di rumah beliau pada 11 oktober 2020.

Hasil dari para orangtua peneliti mendapatkan hasil bahwa pembelajaran daring di dusun Sawahan hanya menggunakan aplikasi *whatssap* dan hanya digunakan pada saat murid tidak memahami materi. Mengingat pembelajaran yang dijalankan di dusun Sawahan ini para siswa datang ke sekolah di hari senin untuk mengambil tugas dan dikerjakan di rumah dikumpul jatuh tempo hari sabtu, sama seperti yang diutarakan oleh para orangtua diatas juga apa yang dikatakan oleh para anak-anaknya bahwa pembelajaran daring ini menggunakan aplikasi *whatssap*:

Lia mengatakan:

"Tanya kepada guru melalui wa."[46]

Niswah mengatakan:

"Bertanya kepada guru melalui whatsapp. Kadang juga orangtua."[47]

Dari yang diutarakan oleh orangtua dan anak-anaknya, pembelajaran daring di dusun Sawahan ini memaksimalkan *whatsapp* dalam pembelajarannya. Dimana para siswa mendapatkan tugas dari sekolah dan dikerjakan di rumah. Ketika pelajar tidak memahami materi yang ditugaskan maka melalui *whatsapp*lah siswa bertanya kepada guru.

b) Bagaimana keaktifan para pelajar di dusun Sawahan dengan adanya pembelajaran daring?

Dengan diterapkannya pembelajaran daring ini, para pelajar merasakan suasana berbeda dengan sebelumnya. Karena memang pembelajran daring ini adalah solusi dari pemerintah untuk mengantisipasi penyebaran virus

[46]Wawancara dengan Lia di rumah Ibu Supriyati pada 11 oktober 2020.
[47]Wawancara dengan Niswa di rumah Ibu Samsiyah pada11 oktober 2020.

corona. Dari penerapannya ini para pelajar sangat beragam mengenai keaktifannya dengan penerapan pembelajaran daring ini. Berikut pemaparan para pelajar di dusun Sawahan:

Adam mengatakan bahwa:

"Tidak aktif karena pembelajaran seperti ini sangat membosankan. setiap ada tugas lebih sering dikerjakan orangtua."[48]

Lia juga mengatakan:

"Lebih aktif kalau belajarnya di sekolah langsung. Kalau di rumah malas."[49]

Niswa juga mengatakan:

"Aktif kalau belajarnya di kelas. Kalo seperti ini saya bosan."[50]

Setelah mendapatkan hasil wawancara dengan para pelajar di dusun Sawahan terkait keaktifannya dalam proses pembelajaran daring, dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring ini tingkat keaktifan para pelajar tidak sama ketika pembelajaran di kelas atau pembelajaran langsung. Bisa dikatakan tingkat keaktifannya rendah. Begitu juga para orangtua siswa mengatakan bahwa:

Ibu juminah mengatakan:

"Anak saya aktif sihh dalam pembelajaran daring. Tapi ya harus saya pantau terus. Kadang kalau nggak dipantau suka kabur main keluar bersama temannya."[51]

Ibu Supriyati mengatakan:

[48]Wawancara dengan Adam di rumah Ibu Juminah pada 11 oktober 2020.
[49]Wawancara dengan Lia di rumah Ibu Supriyati pada 11 oktober 2020.
[50]Wawancara dengan Niswa di rumah Ibu Samsiyah pada11 oktober 2020.
[51]Wawancara dengan Ibu Juminah di rumah beliau pada 11 oktober 2020.

"Kalau pembelajaran seperti ini yaa belajar ya belajar tapi ya itu tadi orangtua juga ikut belajar malah yang lebih aktif dalam pembelajarannya itu saya terutama wafi ini baru kelas satu harus selalu saya bantu dalam pembelajaran."[52]

Ibu Samsiyah mengatakan:

"Aktif sih Cuma kalo pembelajaran seperti ini yang aktif bukan anak saya saja, tapi saya juga ikut aktif dalam pembelajaran kan yaa belajarnya di rumah harus orangtua yang bertanggungjawab."[53]

Dari penjelasan para orangtua pelajar dusun Sawahan dijelaskan bahwa keaktifan para anaknya harus didampingi oleh orangtuanya. Karena memang pembelajaran daring dilangsungkan di rumah masing-masing dan menjadikan para orangtua sebagai pendamping dalam proses pembelajarannya. Mengingat proses pembelajaran daring di dusun Sawahan dilakukan melalui aplikasi *whatsapp* yang dimana hanya digunakan ketika siswa tidak memahami materinya untuk bertanya kepada gurunya dan tidak menggunakan aplikasi dua arah yang *realtime* seperti aplikasi *zoom* yang dimana aplikasi *zoom* bisa bertatapan langsung dengan guru secara *realtime* atau langsung dalam jaringan. Peneliti menarik pendapat daripada hasil wawancara dengan para informan bahwa keaktifannya para pelajar dusun Sawahan dalam program pembelajaran daring ini masih belum maksimal.

c) Dampak dari pembelajaran daring bagi pelajar dan orangtua?

Setiap sesuatu yang dijalankan pasti ada dampak dari sesuatu tersebut, apalagi konteks yang penulis teliti ialah pembelajaran daring yang dimana

[52]Wawancara dengan Ibu Supriyati di rumah beliau pada pada 11 oktober 2020.
[53]Wawancara dengan Ibu Samsiyah di rumah beliau pada 11 oktober 2020.

program pembelajaran ini sangatlah baru dan mau tidak mau harus dilakukan untuk menekan penyebaran virus *corona*, maka dari itu dengan penerapan pembelajaran daring ini. Peneliti akan mengulas tentang dampak dari diterapkannya pembelajaran daring bagi para pelajar dan orangtua. Peneliti mendapatkan hasil dari para informan.

Ibu Juminah selaku orangtua dari Adam mengatakan:

"Yaa sangat mengganggu, seperti ketika saya akan melakukan kegiatan seperti biasanya sebelum masa-masa seperti ini tidak menjadi masalah. Nahh setelah masa-masa ini kegiatan saya selalu terganggu dengan mau tidak mau saya harus membantu mengawasi serta menjelaskan pelajaran yang tidak begitu saya pahami kepada anak saya karena yaa sekarang ini memang pembelajaran dilakukan di rumah."[54]

Ibu Supriyati juga mengatakan:

"Sangat mengganggu, yaa setiap saya ingin melakukan kegiatan seperti biasa kadang anak bertanya dan meminta untuk menemani belajar terutama anak saya yang kelas satu itu kan baru awal-awal masuk sekolah ini yang berbeda dengan masa taman kanak-kanak maka suasananya berbedalahh dari dulu maka selalu saya dampingi. Untuk lia yang kelas enam yaa bisa sendiri kadang tanya langsung kepada gurunya melalui wa, kalau wafi harus saya yang mendampingi. Intinya yaa sangat mengganggulah."[55]

Ibu Samsiyah mengatakan:

"Sangat mengganggu. Setiap saya akan melakukan ini itu kadang anak meminta bantuan untuk mengerjakan tugas dan pastinya itu sangat mengganggu saya."[56]

Dari informasi para orangtua bahwa disebutkan dampak dari pembelajaran daring itu sangat mengganggu aktifitasnya. Ketika akan melakukan sesuatu terbentur dengan pembelajaran anak yang menjadi

[54]Wawancara dengan Ibu Juminah di rumah beliau pada 11 oktober 2020.
[55]Wawancara dengan Ibu Supriyati di rumah beliau pada pada 11 oktober 2020.
[56]Wawancara dengan Ibu Samsiyah di rumah beliau pada 11 oktober 2020.

tanggungjawab orangtua karena pembelajarannya dilakukan di rumah masing-masing. Sebelumnya yang dimana pembelajaran daring ini belum diterapkan yang pasti tanggungjawab pembelajaran sepenuhnya berada di sekolah dan menjadi tugas para guru untuk mendampingi para siswanya belajar. Begitu juga dampak pembelajaran daring ini yang diungkapkan para anaknya sebagai berikut:

Adam anak dari ibu Jumianah:

"Tidak paham dan sering tanya kepada ibu daripada tanya kepada guru."[57]

Lia anak dari ibu Supriyati:

"Kadang paham kadang tidak."[58]

Niswah anak dari ibu Samsiyah:

"Tidak paham."[59]

Dari penjelasan para siswa tersebut adalah bahwa pembelajaran daring ini mereka tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena memang pembelajaran daring sekolah menyiapkan tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah tanpa adanya penjelasan materi. Ketika pembelajaran daring berlangsung, yang dilakukan di dusun Sawahan ini tidak menggunakan aplikasi *realtime* hanya menggunakan aplikasi w*hatsapp* dan digunakan untuk bertanya ketika anak tidak memahami materi akan tetapi anak lebih sering tanya kepada orangtuanya daripada bertanya

[57]Wawancara dengan Adam di rumah Ibu Juminah pada 11 oktober 2020.
[58]Wawancara dengan Lia di rumah Ibu Supriyati pada 11 oktober 2020.
[59]Wawancara dengan Niswa di rumah Ibu Samsiyah pada11 oktober 2020.

kepada guru. Begitu juga anak lebih senang ketika pembelajaran itu dilakukan secara langsung seperti yang diungkapkan oleh para siswa:

Adam mengatakan:

"Tidak setuju, karena lebih enak pergi ke sekolah dan bertemu guru langsung dalam belajar."[60]

Lia mengatakan:

"Tidak setuju karena lebih enak bertemu langsung dengan guru dan bisa lebih paham kalau pembelajarannya dilakukan di kelas. Di rumah sulit untuk memahami pelajaran."[61]

Niswah mengatakan:

"Tidak setuju karena lebih ribett tidak seperti biasanya dulu di kelas lebih gampang memahami pelajaran."[62]

Hasil yang didapat peneliti dari para siswa ketika pembelajaran daring ini mereka lebih sulit memahami materi dan juga lebih senang kalau pembelajaran dilakukan dengan mendatangi sekolah dan bertemu guru langsung di kelas. Pembelajaran daring ini memang sangat diperlukan untuk saat ini mengingat untuk menekan penyebaran virus corona, akan tetapi tidak baik jika dilakukan secara terus menerus atau permanen. Seperti yang dikatakan oleh bapak Mualif selaku kepala dusun Sawahan:

"Kalau tidak dalam masa pandemi tidak cocok, artinya sekolah itu idealnya memang harus ada tatap muka antara guru dan murid. Karena bagaimanapun tidak semua pelajaran bisa disampaikan secara jarak jauh, ada beberapa hal yang harus ada ikatan langsung untuk menyampaikan pelajaran-pelajaran yang harus disampaikan. Jadi kalau daring ini khusus untuk masa pandemi."[63]

[60]Wawancaraq dengan Adam di rumah Ibu Juminah pada 11 oktober 2020.
[61]Wawancara dengan Lia di rumah Ibu Supriyati pada 11 oktober 2020.
[62]Wawancara dengan Niswa di rumah Ibu Samsiyah pada11 oktober 2020.
[63]Wawancara dengan kepala dukuh Mlangi Sawahan bapak Mualif di rumah beliau pada 9 oktober 2020.

Berdasar hasil dari para informan dampak yang ditimbulkan dengan diterapkannya pembelajaran daring di dusun Sawahan dampaknya tidak baik atau negatif bagi para pelajar beserta orangtuanya. Akan tetapi pembelajaran daring ini harus dilakukan mengikuti anjuran pemerintah dimasa pandemi corona ini untuk menekan penyebaran virus tersebut.

C. Pembahasan

Pembahasan ini merupakan rangkuman dari pemaparan di depan yang berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti. Dalam rangka membentuk keaktifan belajar pelajar di dusun Sawahan dengan diterapkannya pembelajaran daring adalah adanya pengawasan langsung dari para orangtua di program pembelajaran daring ini dikarenakan memang pembelajaran di masa pandemi ini dilakukan di rumah masing-masing dan bukan dilakukan di sekolahan, dengan kemajuan teknologi saat ini setiap pelaku pembelajaran dituntut untuk menggunakan bantuan teknologi berupa internet, smartphone, komputer dan sejenisnya untuk menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran di masa pandemi ini, penulis melakukan observasi di dusun Sawahan para pembelajar melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan smartphone dengan mengedepankan aplikasi *whatsapp* sebagai sarana prasarana bagi para siswa dalam bertanya serta kirim tugasnya kepada guru, program pembelajran daring ini menimbulkan masalah baru bagi para orangtua dan anaknya dalam keseharian di rumah, banyak dampak yang ditimbulkan dengan penerapan

program pembelajaran daring ini dan dam[pak yang ditimbulkan lebih kepada dampak negatif. Bukan saja dampaknya terhadap para siswa, akan tetapi terhadap orangtua juga terkena imbasnya.

1. Bagaimana pembelajaran daring bagi pelajar dalam membentuk keaktifan belajar di Padukuhan Mlangi sawahan.

   Pembelajaran daring yang berjalan di dukuh Mlangi Sawahan ialah dengan cara sekolah memberikan tugas dan dikerjakan di rumah para siswa mengerjakan tugas dari sekolah tersebut didampingi dengan para orangtua. Ketika para siswa tidak memahami tugas yang diberikan oleh sekolah, para siswa bertanya melalui aplikasi *whatsapp,* yang memang pembelajaran daring ini adalah kepanjangan dari pembelajaran dalam jaringan. Pembelajaran daring ini memanfaatkan kemajuan teknologi jaman sekarang untuk menjalankan proses belajar mengajar tanpa bertatapmuka langsung di kelas.

   Pada program pembelajaran daring ini jaringan internet sangat diperlukan untuk menunjang keberlangsungannya, walau di dusun Sawahan pembelajaran daring yang dilakukan hanya melalui aplikasi *whatsapp,* yang dimana masih sangat simple. Jaringan internet tetap menjadi nomer satu dalam melangsungkan pembelajaran. Karena jaringan internet ialah faktor utama pembelajaran online. fungsi dari jaringan internet ialah untuk menghubungkan beberapa orang yang terpisah dengan jarak dan waktu.

   Pernyataan itu juga dikatakan oleh para ahli, Menurut Oetomo internet adalah singkatan atau singkatan dari international network, yang

didefinisikan juga sebagai suatu jaringan komputer yang sangat besar, dimana jaringan komputer tersebut terdiri dari beberapa jaringan-jaringan kecil saling terhubung satu sama lain. Menurut Supriyanto Internet adalah suatu hubungan antara berbagai jenis komputer dan juga dengan jaringan di dunia yang punya sistem operasi dan juga aplikasi yang berbeda-beda, dimana hubungan tersebut memanfaatkan kemajuan perangkat komunikasi semacam telepon dan satelit yang memakai protokol standar dalam melakukan hubungan komunikasi, yaitu protokol TCP/IP (Transmission Control/Internet Protocol).

Menurut Harjono internet adalah kumpulan dari beberapa komputer, yang bahkan bisa mencapai jutaan komputer di seluruh dunia yang saling berhubungan serta saling terkoneksi satu sama lainnya. Agar komputer bisa saling terkoneksi satu sama lain, maka diperlukan media untuk saling menghubungkan antar komputer. Media yang digunakan itu bisa menggunakan kabel/serat optik, satelit atau lewat sambungan telepon. Menurut Ramdhani internet adalah suatu sebutan untuk sekumpulan jaringan komputer yang bisa menghubungkan berbagai situs akademik, pemerintahan, komersial, organisasi, hingga perorangan.[64]

Berdasar hasil yang diperoleh oleh peneliti, meliputi beberapa hasil berikut:

a) Media

Pembelajaran daring yang dilakukan di dusun Sawahan menggunakan media pengirim pesan yaitu *whattsapp*. Penggunaannya

[64]Dewaweb, "Pengertian Internet, Sejarah dan Perkembangannya", dikutip dari *https://www.dewaweb.com/blog/pengertian-internet/* tanggal 29 April 2020

cukup unik, dimana para siswa dan orangtua menggunakan aplikasi ini untuk bertanya ketika tidak memahami materi yang dipelajari dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Cukup *simple* penggunaan medianya akan tetapi masih ada yang kebingungan menggunakannya karena baru memiliki perangkat pembelajaran daring. Seperti ibu Samsiyah yang baru saja memiliki *smartphone* baru satu mingguan membuat ibu Samsiyah kebingungan dalam mengikuti pembelajran daring. Dikarenakan pembelajaran daring di dusun Sawahan ini para siswa mengerjakan di rumah, maka para orangtua siswalah yang menjadi pendampingnya sekaligus menjadi tempat bertanya para anaknya ketika tidak memahami tugas yang diberikan. Seperti yang diutarakan para orangtua di atas serta anaknya bahwa ketika anak tidak memahami materi, maka para anak bertanya kepada orangtuanya. Ada juga yang bertanya kepada gurunya langsung melalui aplikasi *whatsapp* seperti yang dikatakan diatas oleh Lia. Ketika Lia tidak paham dengan tugas yang diberikan oleh sekolah, Lia akan bertanya kepada gurunya melalui *whatsapp.*

b) Metode

Metode pembelajaran yang digunakan di dusun sawahan dalam melaksanakan program pembelajaran daring ialah *take and give* yang dimana para siswa dituntut untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan dipelajari di rumah sembari dikerjakan tugas yang diberikan dan dikumpulkan melalui aplikasi *whatsapp* dan bisa juga mendatangi

sekolah untuk pengumpulannya. Semua itu berdasar sumber dari para informan penelitian. Setiap senin para siswa mendatangi sekolah untuk meminta tugas dan dikerjakan di rumah dengan didampingi oleh para orantuanya. Jatuh tempo pengumpulan tugasnya ialah di hari sabtu pada saat pengambilan tugasnya. Jadi diberi waktu dari hari senin untuk mengerjakan tugasnya dan dikumpul paling lambat di hari sabtunya.

Para pelajar di dusun Sawahan masih belum memaksimalkan aplikasi-aplikasi serta alamat web yang bisa menunjang keberlangsungannya pembelajaran daring. Mengingat sekarang ini sudah ada aplikasi dua layar yang memaksimalkan waktu secara *realtime* yang bisa menyatukan banyak orang sekaligus sebut saja aplikasi yang sudah popular seperti aplikasi *zoom*, ada juga *google clashroom*, ada juga alamat web ruangguru, zeniusid dan masih banyak lagi. Akan tetapi di dusun Sawahan pembelajaran daring tidak menggunakan itu, hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* saja dalam pembelajarannya. Jadi terbilang masih sangat simple dan belum memaksimalkan aplikasi-aplikasi yang bisa menunjang pembelajaran daring.

2. Bagaimana keaktifan para pelajar di Padukuhan Mlangi Sawahan dengan adanya pembelajaran daring.

Keaktifan belajar yang penulis maksud disini ialah keaktifan belajar siswa. Siswa dikatakan aktif dengan pembelajaran yang dilakukan adalah siswa akan senang dan nyaman dengan pembelajarann dan akan

mengikuti serta mau manaati semua perintah gurunya. Dikarenakan proses pembelajaran yang saat ini dilakukan adalah pembelajaran daring, maka para siswa diawasi langsung oleh orangtuanya dan para orangtuanya lah yang menjadi Pembina dalam pembelajaran daring ini. Pelajar di dusun Sawahan ini dengan diterapkannya pembelajaran daring sangat minim seperti apa yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara di atas oleh siswa merasakan bahwa, para siswa lebih senang kalau pembelajaran dilakukan secara langsung di sekolah, serta dikala ada tugas dari sekolah, setiap tugasnya lebih sering dikerjakan oleh orangtua berdasarkan hasil dari informan yaitu Adam.

Kalau siswa yang bernama Lia dan Niswah menegrjakan sendiri kalau kurang paham akan bertanya langsung ke gurunya melalui aplikasi *whatsapp* terkadang Niswah juga bertanya kepada orangtuanya juga mencari tahu jawaban melalui mesin pencari gogel. Pernyataan itu mengindikasikan bahwa siswa tidak menikmati pembelajaran yang dilakukan serta tidak senang dengan program pembelajaran daring tersebut. Pernyataan para siswa selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Nana Sudjana dalam keatifan belajar siswa yaitu:

1) Turut sertanya dalam mengerjakan tugas.

2) Terlibat dalam proses pemecahan masalah.

3) Bertanya kepada teman satu kelompok atau guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapinya.

4) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

5) Mampu mempresentasikan hasil kerjanya.[65]

Dalam pembelajaran daring di dusun Sawahan ini, para siswa tidak biasa dengan program pembelajaran yang dilakukan sekarang ini, membuat para siswa tidak menyukai dan keaktifannya berkurang dikarenakan pembelajaran daring mengharuskan setiap anak belajar di rumah membuat jasmani dan rohaninya tidak aktif mengikuti pembelajarannya. Pada pembelajaran daring di dusun Sawahan kali ini, siswa cenderung tidak aktif. Maka dari itu para siswa tidak menyukai pembelajaran seperti ini. Disamping tidak adanya dorongan dari dalam diri siswa, pembelajaran daring ini juga kurang mendapatkan ruang kepada teman-temannya yang dimana ketika pelajar bertemu dengan temannya langsung dalam situasi belajar akan mendorong keinginan belajar lebih aktif lagi. Pembelajaran daring ini juga para siswa kurang perhatian dan motivasi mengingat tidak semua orangtua bisa menjiwai menjadi guru dalam mendampingi anaknya belajar.

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Nana Sudjana:

1) Stimulus Belajar.
2) Perhatian dan Motivasi.
3) Respon yang dipelajarinya.

[65]N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung:Remaja Rosdakarya,2007), Hal. 62

4) Penguatan.

5) Pemakaian dan Pemindahan.[66]

Dengan pembelajaran yang dijalankan karena pandemi covid ini, semua proses pembelajarannya tanpa tatap muka langsung di kelas yang membuat siswa tidak merasakan suasana belajar seperti biasanya di sekolah dan pembelajaran daring ini membuat siswa di dusun Sawahan tidak terdorong untuk melakukan kegiatan pembelajarannya. Tanpa didampingi para orangtuanya, bisa dipastikan para siswa akan kewalahan dengan pembelajaran daring ini. Walaupun para orangtuanya juga kewalahan dengan penerapan pembelajaran daring ini, akan tetapi para orangtua tetap semaksimal mungkin mengarahkan anaknya untuk mengikuti pembelajaran daring dimasa pandemi ini. Pada pembelajaran daring di dusun Sawahan ini, guru dan siswa menjadi terbatas ruang dan waktu yang membuat siswa tidak menyukai pembelajarannya. Pernyataan ini juga berdasarkan yang diungkapkan oleh Gagne dan Briggs:

1) Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa
2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa.

[66] *Ibid*, hal. 20

4) Memberikan stimulus (masalah,topik dan konsep yang akan dipelajari).
5) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
7) Memberi umpan balik (feed back)
8) Melakukan tes singkat diakhir pembelajaran.
9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.[67]

Menurut pernyataan dari Gagne dan Brigss diatas dengan proses pembelajaran yang sedang dijalankan di Padukuhan Mlangi Sawahan, proses yang diberlakukan tidak bisa menjalankan apa yang telah dinyatakan oleh Gagne dan Brigss. Dikarenakan pembelajaran di Padukuhan Mlangi Sawahan ini penulis mengamati bahwa sekolah menerapkan pembelajaran yang tumpu keaktifannya berada di tangan siswa. Akan tetapi dengan proses pembelajaran yang dijalankan sekarang ini di Padukuhan Mlangi Sawahan membuat siswa tidak semangat untuk belajar.

Pembelajaran daring yang dilakukan di Padukuhan Mlangi Sawahan menimbulkan suasana yang berbeda seperti sebelum pandemi covid ini dan membuat para siswa sulit beradaptasi dan memahami pelajaran yang dijalankan. Program pembelajaran ini membuat

[67]Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa,* (Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation, 2007), hal. 84

keaktifan para siswa berkurang. Dengan situasi program pembelajaran seperti ini, sejalan dengan Syaiful Sagala bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa antara lain:

a) Perhatian.
b) Pengamatan.
c) Tangapan.
d) Fantasi.
e) Ingatan.
f) Bakat.
g) Berfikir.
h) Motif.[68]

Hasil dari observasi dan wawancara di dusun Sawahan, program pembelajaran daring ini membuat siswa tidak mendapatkan perhatian dari sang guru, siswa juga tidak bisa memaksimalkan panca indera untuk melakukan pengamatan disekitar. Berbeda dengan pembelajaran langsung di kelas, siswa bisa memaksimalkan panca inderanya. Pembelajaran daring ini siswa hanya disuruh untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tanpa adanya pengamatan di sekitar.

Situasi ini juga menimbulkan tanggapan para siswa menyempit dikarenakan hanya berpacu pada tugas dan tidak memiliki kesempatan menanggapi pembelajarannya. Serta siswa tidak longgar dalam berfantasi dalam program pembelajaran daring ini. Program ini juga

[68]Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 124

menyempitkan siswa dalam berfikir serta menyimpulkan pengertian tentang materi yang disampaikan oleh guru dikarenakan guru hanya memberi siswa tugas dan dikerjakan di rumah dengan didampingi oleh para orantuanya dan dengan situasi dan kondisi seperti ini, beban pembelajaran juga berada pada para orangtua siswa. Ditambah lagi faktor yang membuat siswa kurang aktif dalam belajar adalah keadaan keluarga yang belum memadai dalam menjalankan program pembelajran daring, di dusun Sawahan masih ada yang kurang memahami kegunaan teknologi saat ini yang membuat kebingungan dalam mengikuti pembelajaran daring. Semua faktor itu, menimbulkan keaktifan siswa dalam belajar juga berkurang.

3. Dampak dari pembelajaran daring bagi pelajar dan orangtua

Dalam penerapan pembelajaran daring, memberikan dampak bagi para siswa dan juga orangtuanya. Dampak terbagi menjadi dua, ada dampak positif dan dampak negatif. Dusun Sawahan dengan diterapkanya pembelajaran daring sesuai dengan pengamatan dan hasil wawancara peneliti, lebih condong kepada dampak negatif atau lebih tepatnya para orangtua dan anaknya tidak menikmati program pembelajaran daring ini. Akan tetapi dengan keadaan pandemi saat ini, mau tidak mau program pembelajaran ini harus dilakukan sesuai anjuran pemerintah dalam upaya pencegahan penularan virus *corona*, yang berdampak terhadap siswa dan orangtuanya karena belum terbiasa

dengan program pembelajaran ini. Berikut dampak yang terjadi terhadap siswa antara lain:

a. Bosan.
b. Tidak semangat.
c. Tidak aktif.
d. Terganggu kesehariannya.
e. Sulit memahami materi.
f. Terlalu bergantung kepada orangtua ketika mengerjakan tugas.
g. Ruang berfikirnya sempit.
h. Sulit komunikasi.
i. Tidak bisa bertukar pendapat.

Dari hasil dari para informan mengatakan, bahwa lebih menyukai kalau pembelajaran dilakukan secara langsung di kelas. Pembelajaran daring ini para siswa sulit memahami materi apa yang dipelajari. Membuat siswa bergantung kepada orangtuanya ketika mengerjakan tugas. Dengan pembelajaran yang telah dijalankan juga tidak bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa menurut yang diungkapkan oleh Gagne dan Brigss. Antara lain, pembelajarqan daring di Padukuhan Mlangi Sawahan pertama, tidak memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, lalu para guru tidak menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa), kedua, tidak mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa, ketiga, tidak memberikan stimulus (masalah,topik dan konsep yang akan dipelajari), keemnpat, tidak

memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya, kelima, tidak memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, keenam, tidak memberi umpan balik (feed back), ketujuh, tidak melakukan tes singkat diakhir pembelajaran, kedelapan tidak menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran. Dampak yang terjadi juga terasa kepada orangtuanya.

Berikut hasil yang didapat peneliti dari dampak pembelajaran daring yang terjadi terhadap orangtua:

a. Menyita waktu keseharian.
b. Terganggu.
c. Boros.
d. Bingung.
e. Ribet.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, para orangtua sangat terganggu dengan proses pembelajaran daring ini karena membuat segala aktifitas kesehariannya menjadi tersisihkan karena harus mengawasi serta mengajari anaknya ketika belajar online walau hanya memberi tahu sebatas apa yang mereka tahu. Perlu diapresiasi para orangtua yang seperti ini disamping harus menemani anaknya belajar juga harus menjadi seorang yang bisa menjadi guru bagi anak-anaknya di masa pandemi sekarang ini. Analisis saya dengan diterapkannya pembelajaran daring di dusun Sawahan, membuat keaktifan belajar para siswa menjadi menurun.

Untuk dampak yang diutarakan di atas mengacu kepada dampak *negative*, dalam proses pembelajaran daring yang dijalankan di Padukuhan Mlangi Sawahan ini juga terdapat dampak positif bagi anak dan orangtua, antara lain:

a. Orangtua bisa mengawasi secara penuh proses belajar anak.
b. Anak memiliki pengalaman menggunakan teknologi dalam proses belajar.
c. Menumbuhkan rasa kebersamaan antar orangtua dan anak dalam belajar.
d. Para orangtua tahu betapa sulitnya menyampaikan pembelajaran kepada anak.
e. Saling mengerti karakter emosional antar anak dan orangtua..

Proses pembelajaran yang dijalankan di Padukuhan Mlangi Sawahan penulis mengamati dampak pembelajarannya yaitu juga membuat anak dan orangtua harus saling mengerti satu sama lain, saat anak tidak bisa atau kurang paham dengan materi akan bertanya kepada orangtuanya dan orangtua sabar saat ditanya dan mau tidak mau serta tahu tidak tahu harus menjelaskan apa yang dimengerti orangtua terhadap yang ditanyakan anak, itu menambah wawasan karakter seorang ibu dan anak akan semakin erat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk pembelajaran daring yang dilakukan di Padukuhan Mlangi Sawahan *pertama*, dengan cara para siswa mendatangi sekolah di hari senin dan diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah waktu jatuh tempo pengumpulannya di hari sabtu. *Kedua*, aplikasi *whatsapp* sebagai sarana utama dalam proses komunikasi antar siswa dan guru. *Ketiga*, orangtua menjadi pembimbing serta pengarah dalam belajar anak di rumah menggantikan posisi guru yang terbatas akan ruang dan waktu.
2. Dengan diterapkannya pembelajaran daring di Padukuhan Mlangi Sawahan keaktifan belajar para siswa tidak meningkat. Karena *pertama*, para siswa tidak menyukai pembelajaran yang dilakukan dengan cara daring ini membuat siswa menjadi tidak aktif. *Kedua*, para siswa banyak bergantung kepada orangtuanya. *Ketiga*, para siswa lebih senang dengan pembelajaran langsung di kelas membuat pembelajaran daring ini siswa menjadi bosan.
3. Dampak bagi siswa dan orangtua dalam penerapan pembelajaran daring ini *pertama*, para siswa terbatas ruang berpikirnya membuat siswa tidak bisa bertukar pendapat dengan siswa lain serta tak bisa

bertanya langsung dengan sang guru menjadikan siswa terlalu bergantung kepada orangtuanya setiap ada tugas dan menjadikan orangtua terganggu. *Kedua,* para orangtua harus menambah biaya untuk membeli paket internet supaya anak bisa mengikuti pembelajaran yang sedang diterapkan saat ini. *Ketiga,* pembelajaran daring para anak dan orangtua belum terbiasa dengan penggunaan teknologi menimbulkan kebingungan dengan penggunaanya. *Keempat,* orangtua dan anak mengetahui karakter emosional masing-masing.

B. Saran

Dari keseluruhan hasil penelitian, maka penulis memiliki beberapa saran :

1. Pembelajaran daring yang dijalankan di dusun Sawahan diperbarui lagi dengan menambah media pengajaran daring seperti menggunakan aplikasi yang bisa menunjang keberlangsungan belajar secara *realtime.*
2. Orangtua mengatur jadwal belajar serta menerapkannya dalam keluarga supaya para anak memahami waktu-waktu kapan untuk belajar kapan untuk bermain karena memang jika seharian penuh digunakan untuk belajar membuat anak menjadi bosan.
3. Pembelajaran daring jangan dipermanenkan. Jika kondisi pandemi virus corona sudah mereda, agar dilakukan pembelajaran langsung dikelas dengan penerapan protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Arini, Saadah, "60 Kata-Kata Bijak Tan Malaka, Pahlawan Nasional yang Sempat Dilupakan", dikutip dari https://www.dream.co.id/your-story/60-quotes-kata-bijak-tan-malaka-pahlawan-nasional-yang-sempat-dilupakan-2005145.html/, diakses pada 16 November 2020.

Aisyah, Efendi. "Berikut 12 Aplikasi E-Learning yang Mudah DiaksesUntuk Pembelajaran Dirumah" di https://borneo24.com/pendidikan/berikut-12-aplikasi-e-learning-yang-mudah-diakses-untuk-pembelajaran-dirumah/ diakses tanggal 6 November 2020

Aqwamu, Rizal. 2019. Pengaruh Diskusi Online Menggunakan Whatsapp Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Listrik Dinamis Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Skripsi. Universitas Lampung.

Am, Sardiman. 2001. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Beni, Mulyadi.2017. Pengembangan E-learning Pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak di SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA, Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Dewaweb. 2018. Pengertian Internet, Sejarah dan Perkembangannya di *https://www.dewaweb.com/blog/pengertian-internet/* (diakses tanggal 29 April 2020)

Fajri, Em Zul dan Ratu Aprilia Senja. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. t.t.p.: Difa Publisher, 2005.

Hamalik, Oemar. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Herman dan Hardyanto. 2016. "Pengembangan dan Implementasi E-learning Menggunakan Moodle dan Vicon Untuk Pelajaran Pemrograman Web di SMK". Jurnal Pendidikan Vokasi, Volume 6, Nomor 1.

Hasanah, Nurul. 2018. "Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam , Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada SMP Negeri 1 Teras Boyolali Jawa Tengah". Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Heryana, Ade. 2018. "Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif". Jakarta: Universitas Esa Unggul

Indra, Charismiadji. 2020. Mengelola Pembelajaran Daring yang Efektif DI https://news.detik.com/kolom/d-4960969/mengelola-pembelajaran-daring-yang-efektif (diakses tanggal 28 April 2020)

Jawi, Isandary. 2019. Analisis Niat Menggunakan Pembelajaran Online Studi Pada Situs digimed.id. Skripsi. Universitas Setia Budi.

Tjokro, Sutanto. 2009. Presentasi yang Mencekam. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Mila, Intani. 2017. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Bulukerto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018. SkripsI. IAIN Surakarta.

Mery, Kusyeni. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Blended Learning Berbasis Edmodo di Sekolah Menengah Kejuruan Kelas XI Pada Materi Gelombang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Martinis, Yamin, 2007. Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).

Muhammad, Ali. 2008. Guru Dalam Proses Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Munir, 2009. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta

Nursalam dan Ferry Efendi. 2008. Pendidikan dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Nana, Sudjana. 2007. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurul, Hasanah. 2018. Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam , Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada SMP Negeri 1 Teras Boyolali Jawa Tengah. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.

Novita Arseni dan Abdul Hamid. 2015. “Penggunaan Media Pembelajaran Online–Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris”. Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, Volume 2, Nomor 1.

Nugroho, Wibowo. 2016. “Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK NEGERI 1

SAPTOSARI". Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 2.

Nurdin dan Usman. 2011. Implementasi Pembelajaran, Yogyakarta: Rajawali Press.

Ramayulis. 2005. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.

Rohani, Abu Ahmadi. 1991. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sagala, Syaiful. 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Sudjarwo. 2020. Pembelajaran Daring di *https://www.unila.ac.id/pembelajaran-daring/* (diakses tanggal 28 April 2020)

Setya, Sulistyani. 2012. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Guided Note Taking Pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Syaifuddin. 2006. Design Pembelajaran dan Implementasinya. Ciputat: PT. Quantum Teaching.

Syaiful, Djamara. 2016. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Ciprta.

Uno, Hamzah B. 2012. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.

Suharno dan Ana Retnoningsih, 2006. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Semarang: Widya Karya.

Wina, Sanjaya. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Psoses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman wawancara

A. Kerangka wawancara kepala dusun
    1. Dusun sawahan apakah ada yang melayani wifi gratis untuk sarana pembelajaran daring? Jelaskan?
    2. Pandemi saat ini, apakah ada jam belajar masyarakat? Jelaskan?
    3. Adakah pengawasan dari jajaran dusun untuk pelajar dalam belajar dari rumah? Jelaskan?
    4. Sejauh ini, apakah ada aduan warga yang kurang mampu dan meminta bantuan untuk keperluan pembelajaran daring? Jelasakan?
    5. Menurut bapak, apakah pembelajaran daring ini sangat cocok diterapkan di wilayah dusun Sawahan? Jelaskan?
B. Kerangka wawancara orangtua
    1. Apakah sarana prasarana pembelajaran daring ini sudah terpenuhi di keluarga kalian?
    2. Pembelajaran daring seperti ini efektif atau tidak menurut bapak/ibu? Alasannya kenapa?
    3. Ketika pembelajaran daring dilakukan mengganggu kegiatan orangtua atau tidak?
    4. Apakah anak selalu aktif mengikuti pembelajaran daring sesuai jadwal?
    5. Menurut bapak/ibu, Apakah anak semakin mudah memahami materi dengan metode pembelajaran seperti ini?
    6. Apakah anak selalu meminta bantuan kepada bapak/ibu ketika ada tugas dari sekolah?
    7. Adakah kendala dalam pembelajaran daring ini? Sebutkan?
    8. Apakah sekolah menyediakan kuota internet untuk proses pembelajaran daring?
    9. Bagaimana anak mengikuti pembelajaran daring?
C. Kerangka wawancara siswa
    1. Apakah kalian setuju apabila pembelajaran seperti ini dilakukan secara permanen?
    2. Apakah kalian senang dengan pembelajaran seperti ini? Apa alasannya?
    3. Apakah dengan pembelajaran seperti ini kalian memahami materi yang disampaikan oleh guru?
    4. Menurut kalian pembelajaran online seperti ini lebih memakan banyak waktu dibandingkan pembelajaran langsung di kelas atau tidak? Alasannya apa?
    5. Ketika kalian tidak memahami materi yang disampaikan guru apa yang kalian lakukan?
    6. Dengan pembelajaran seperti ini, apakah kegiatan kalian seperti biasanya terganggu atau tidak?

7. Ketika ada tugas apakah kalian mengerjakan sendiri atau dikerjakan orang tua?
8. Pembelajaran daring seperti ini membuat kalian lebih aktif dalam belajar atau sebaliknya?

Lampiran 2

Hasil Wawancara

Wawancara 1

Hari/tgl : Jumat 9 Oktober 2020
Jam : 16.40-17.20.
Tempat : Rumah Bapak Mualif
Narasumber : M. Mualif, S.Hut.
Status : Kepala Dukuh

1. Dusun sawahan apakah ada yang melayani wifi gratis untuk sarana pembelajaran daring? Jelaskan?
   untuk wilayah sawahan dalam lingkup lembaga belum ada layanan wifi, tapi dari warga sudah ada yang membuka layanan wifi untuk pembelajaran daring. Kebetulan warga sawahan sudah ada yang menggunakan layanan speedy.
2. Pandemi saat ini, apakah ada jam belajar masyarakat? Jelaskan?
   kalau masa pandemi ini saya rasa masih seperti sebelum masa-masa pandemi ini yaa, di wilayah dusun sawahan ini dimasa sebelum pembelajaran daring setiap pelajar di rumah sudah belajar sendiri dikarenakan wilayah sawahan terdapat pondok pesantren kan sudah semestinya habis maghrib anak-anak belajar di pondok lalu setelah isya pulang melanjutkan belajar di rumah nahh ini biasa sudah berjalan dari dulu jam belajar. Maka dimasa pandemic ini, jam belajar seperti itu tetap berjalan. Mungkin dalam keefektifannya masih kurang karena setiap anak dan orangtuanya berbeda-beda.
3. Adakah pengawasan dari jajaran dusun untuk pelajar dalam belajar dari rumah? Jelaskan?
   sebenarnya sudah disampaikan ke rt rw untuk saling mengawasi karena bagaimanapun harus bersama-sama mengawasi belajar para pelajar, paling tidak ya harus saling mengawasi anaknya sendiri-sendiri agar pada jam belajar tidak keluyuran. Ya intinya kita sudah menyampaikan ke masyarakat ayo bareng-bareng saling mengawasi agar jam belajar yang sudah ada selalu diterapkan di dusun ini.
4. Sejauh ini, apakah ada aduan warga yang kurang mampu dan meminta bantuan untuk keperluan pembelajaran daring? Jelasakan?
   saya belum pernah didatangi warga yang seperti itu, tapi saya dengar dari beberapa warga ada keluarga yang belum mempunyai smartphone ini mengikuti pembelajaran daring dengan cara mendatangi sekolah dan meminta tugas langsung lalu dikerjakan di rumah dan dikumpulkan tidak melalui online akan tetapi siswanya mengumpulkan tugasnya dengan mendatangi sekolah.

5. Menurut bapak, apakah pembelajaran daring ini sangat cocok diterapkan di wilayah dusun Sawahan? Jelaskan?
   kalau tidak dalam masa pandemi tidak cocok, artinya sekolah itu idealnya memang harus ada tatap muka antara guru dan murid. Karena bagaimanapun tidak semua pelajaran bisa disampaikan secara jarak jauh, ada beberapa hal yang harus ada ikatan langsung untuk menyampaikan pelajaran-pelajaran yang harus disampaikan. Jadi kalau daring ini khusus untuk masa pandemi.

Wawancara 2
Hari/tgl : Minggu 11 Oktober 2020
Jam : 17.00-17.20.
Tempat : Rumah Ibu Juminah
Narasumber : Ibu Juminah.
Status : Orangtua Adam.

1. Apakah sarana prasarana pembelajaran daring ini sudah terpenuhi di keluarga kalian?
   Sarana prasarana pembelajaran online sudah ada dikeluarga saya, seperti hp kuota sudah ada.
2. Pembelajaran daring seperti ini efektif atau tidak menurut bapak/ibu? Alasannya kenapa?
   Tidak efektif alasannya anak-anak kurang bisa memahami dan imbasnya kepada saya yang harus menjelaskan sebisanya dan disamping itu anak-anak kurang nurut dengan apa yang saya katakan.
3. Ketika pembelajaran daring dilakukan mengganggu kegiatan orangtua atau tidak?
   Yaa sangat mengganggu, seperti ketika saya akan melakukan kegiatan seperti biasanya sebelum masa-masa seperti ini tidak menjadi masalah. Nahh setelah masa-masa ini kegiatan saya selalu terganggu dengan mau tidak mau saya harus membantu mengawasi serta menjelaskan pelajaran yang tidak begitu saya pahami kepada anak saya karena yaa sekarang ini memang pembelajaran dilakukan di rumah.
4. Apakah anak selalu aktif mengikuti pembelajaran daring sesuai jadwal?
   Anak saya aktif sihh dalam pembelajaran daring. Tapi ya harus saya pantau terus. Kadang kalau nggak dipantau suka kabur main keluar bersama temannya
5. Menurut bapak/ibu, Apakah anak semakin mudah memahami materi dengan metode pembelajaran seperti ini?
   Kalau pembelaran daring anak saya kurang cepat memahami dan hasilnya harus saya jelaskan dan kadang masih saja belum paham, kalau pembelajaran di sekolah saya rasa lebih baik karena akan

bertemu langsung dengan guru dan akan tanya langsung apa yang belum anak pahami.

6. Apakah anak selalu meminta bantuan kepada bapak/ibu ketika ada tugas dari sekolah?
   Banyak dan bahkan bisa dikatakan selalu meminta bantuan kepada saya.
7. Adakah kendala dalam pembelajaran daring ini? Sebutkan?
   Kendalanya ini yaa satu paketan internet yang boros lalu penyampaian materi yang kurang bisa anak pahami karena selalu tanya kepada saya karena yaa pembelajaran ini di rumah sendiri jadi yaa orangtua yang menjadi guru walau hanya semampunya saja.
8. Apakah sekolah menyediakan kuota internet untuk proses pembelajaran daring?
   Akhir-akhir ini ada bantuan dari sekolah.
9. Bagaimana anak mengikuti pembelajaran daring?
   Pembelajaran daring ini anak setiap senin pergi ke sekolah untuk meminta tugas dari guru yang harus dikerjakan di rumah, di hari senin datang ke sekolah mengambil tugas dan batas akhir pengumpulan hari sabtu bisa melalui whatshap dan bisa juga mendatangi sekolah untuk pengumpulannya.

Wawancara 3
Hari/tgl : Minggu 11 Oktober 2020
Jam : 17.20-17.35.
Tempat : Rumah Ibu Juminah
Narasumber : Adam.
Status : Anak Ibu Juminah

1. Apakah kalian setuju apabila pembelajaran seperti ini dilakukan secara permanen?
   Tidak setuju, karena lebih enak pergi ke sekolah dan bertemu guru langsung dalam belajar.
2. Apakah kalian senang dengan pembelajaran seperti ini? Apa alasannya?
   Tidak senang, karena saya sulit belajar kalau tidak bertemu langsung dengan guru.
3. Apakah dengan pembelajaran seperti ini kalian memahami materi yang disampaikan oleh guru?
   Tidak paham dan sering tanya kepada ibu daripada tanya kepada guru.
4. Menurut kalian pembelajaran online seperti ini lebih memakan banyak waktu dibandingkan pembelajaran langsung di kelas atau tidak? Alasannya apa?

Iyaa lebih banyak memakan waktu, pembelajaran di rumah lebih lama daripada di sekolah. Di sekolah dari pagi sampe siang. Di rumah tidak seperti itu dan membuat saya bosan.

5. Ketika kalian tidak memahami materi yang disampaikan guru apa yang kalian lakukan?
   Lebih sering bertanya kepada ibu saya.
6. Dengan pembelajaran seperti ini, apakah kegiatan kalian seperti biasanya terganggu atau tidak?
   Iyaa terganggu.
7. Ketika ada tugas apakah kalian mengerjakan sendiri atau dikerjakan orang tua?
   Dikerjakan orangtua.
8. Pembelajaran daring seperti ini membuat kalian lebih aktif dalam belajar atau sebaliknya?
   Tidak aktif karena pembelajaran seperti ini sangat membosankan. setiap ada tugas lebih sering dikerjakan orangtua.

Wawancara 4
Hari/tgl : Minggu 11 Oktober 2020
Jam : 19.00-19.25.
Tempat : Rumah Ibu Supriyati
Narasumber : Ibu Supriyati.
Status : Orangtua Lia

1. Apakah sarana prasarana pembelajaran daring ini sudah terpenuhi di keluarga kalian?
   Sudah terpenuhi cuma kendalanya paket internet boros.
2. Pembelajaran daring seperti ini efektif atau tidak menurut bapak/ibu? Alasannya kenapa?
   Tidak efektif, karena sangat merepotkan saya setiap anak tidak memahami sering kali bertanya kepada saya bukan kepada gurunya, dan yaa saya hanya bisa menjawab sebisanya.
3. Ketika pembelajaran daring dilakukan mengganggu kegiatan orangtua atau tidak?
   Sangat mengganggu, yaa setiap saya ingin melakukan kegiatan seperti biasa kadang anak bertanya dan meminta untuk menemani belajar terutama anak saya yang kelas satu itu kan baru awal-awal masuk sekolah ini yang berbeda dengan masa taman kanak-kanak maka suasananya berbedalahh dari dulu maka selalu saya dampingi. Untuk lia yang kelas enam yaa bisa sendiri kadang tanya langsung kepada gurunya melalui wa, kalau wafi harus saya yang mendampingi. Intinya yaa sangat mengganggulah.
4. Apakah anak selalu aktif mengikuti pembelajaran daring sesuai jadwal?
   Kalau pembelajaran seperti ini yaa belajar ya belajar tapi ya itu tadi orangtua juga ikut belajar malah yang lebih aktif dalam

pembelajarannya itu saya terutama wafi ini baru kelas satu harus selalu saya bantu dalam pembelajaran.

5. Menurut bapak/ibu, Apakah anak semakin mudah memahami materi dengan metode pembelajaran seperti ini?
   Yaa lebih sulit yaa karena tidak bertemu langsung dengan gurunya.
6. Apakah anak selalu meminta bantuan kepada bapak/ibu ketika ada tugas dari sekolah?
   Yaa seringglahh yaa
7. Adakah kendala dalam pembelajaran daring ini? Sebutkan?
   Pastii adaa yaa. Kendala ya paket internet teruss waktunya sangat banyak dihabiskan di rumah yang membuat anak menurut saya bosan dengan suasana seperti ini.
8. Apakah sekolah menyediakan kuota internet untuk proses pembelajaran daring?
   Untuk sekarang ada, dulu belum ada.
9. Bagaimana anak mengikuti pembelajaran daring?
   Pembelajaran daring ini yaa setiap senin anak datang ke sekolah mengambil tugas lalu pulang dikerjakan dirumah dan dikumpulkan paling lambat hari sabtu, pengumpulan bisa melalui whatsapp juga bisa ke sekolah yang penting jatuh temponya hari sabtu.

Wawancara 5
Hari/tgl : Minggu 11 Oktober 2020
Jam : 19.25-19.40.
Tempat : Rumah Ibu Supriyati
Narasumber : Lia.
Status : Anak Ibu Supriyati

1. Apakah kalian setuju apabila pembelajaran seperti ini dilakukan secara permanen?
   Tidak setuju karena lebih enak bertemu langsung dengan guru dan bisa lebih paham kalau pembelajarannya dilakukan di kelas. Di rumah sulit untuk memahami pelajaran
2. Apakah kalian senang dengan pembelajaran seperti ini? Apa alasannya?
   Tidak senang yaa alasanyya sepeerti tadi lebih enak di kelas.
3. Apakah dengan pembelajaran seperti ini kalian memahami materi yang disampaikan oleh guru?
   Kadang paham kadang tidak.
4. Menurut kalian pembelajaran online seperti ini lebih memakan banyak waktu dibandingkan pembelajaran langsung di kelas atau tidak? Alasannya apa?
   Lebih banyak memakan waktu karena dirumah dari pagi sampe malam harus mengerjakan tugas. Kalo di sekolah hanya dari jam tujuh sampe jam satu siang.

5. Ketika kalian tidak memahami materi yang disampaikan guru apa yang kalian lakukan?
   Tanya kepada guru melalui wa
6. Dengan pembelajaran seperti ini, apakah kegiatan kalian seperti biasanya terganggu atau tidak?
   Terganggu.
7. Ketika ada tugas apakah kalian mengerjakan sendiri atau dikerjakan orang tua?
   Sendiri
8. Pembelajaran daring seperti ini membuat kalian lebih aktif dalam belajar atau sebaliknya?
   Lebih aktif kalau belajarnya di sekolah langsung. Kalau di rumah malas.

Wawancara 6
Hari/tgl : Minggu 11 Oktober 2020
Jam : 20.00-20.25..
Tempat : Rumah Ibu Samsiyah
Narasumber : Ibu Samsiyah.
Status : Orangtua Niswah

1. Apakah sarana prasarana pembelajaran daring ini sudah terpenuhi di keluarga kalian?
   Keluarga saya baru 1 mingguan memilki hp. Yaa masih bingung juga menggunaknnya.
2. Pembelajaran daring seperti ini efektif atau tidak menurut bapak/ibu? Alasannya kenapa?
   Tidakk, soalnya anak itu kalau saya suruh mengerjakan tugas kadang suka membandel tidak mau mengerjakan. Kalau di sekolahkan sudah menjadi tanggungjawab gurunya dan saya rasa lebih baik belajar langsung di sekolah.
3. Ketika pembelajaran daring dilakukan mengganggu kegiatan orangtua atau tidak?
   Sangat mengganggu. Setiap saya akan melakuakn ini itu kadang anak meminta bantuan untuk mengerjakan tugas dan pastinya itu sangat mengganggu saya.
4. Apakah anak selalu aktif mengikuti pembelajaran daring sesuai jadwal?
   Aktiff sih Cuma kalo pembelajaran seperti ini yang aktif bukan anak saya saja, tapi saya juga ikut aktif dalam pembelajaran kan yaa belajarnya di rumah harus orangtua yang bertanggungjawab.
5. Menurut bapak/ibu, Apakah anak semakin mudah memahami materi dengan metode pembelajaran seperti ini?
   Tidak.
6. Apakah anak selalu meminta bantuan kepada bapak/ibu ketika ada tugas dari sekolah?

Yaa selalu minta bantuan kepada saya.

7. Adakah kendala dalam pembelajaran daring ini? Sebutkan?
   Yaa adaa. Kendalanya saya sebagai orangtua ketika dimintai bantuan mengerjakan tugas oleh anak saya yaa saya njawabnya sebisa saya.
8. Apakah sekolah menyediakan kuota internet untuk proses pembelajaran daring?
   Bulan ini ada
9. Bagaimana anak mengikuti pembelajaran daring?
   Anak saya setiap senin ke sekolah mengambil tugas dari guru dan dikerjakan di rumah dan dikumpulkan selambat-lambatnya hari sabtu.

Wawancara 7
Hari/tgl : Minggu 11 Oktober 2020
Jam : 20.25-20.40..
Tempat : Rumah Ibu Samsiyah
Narasumber : Niswah.
Status : Anak Ibu Samsiyah

1. Apakah kalian setuju apabila pembelajaran seperti ini dilakukan secara permanen?
   Tidak setuju karena lebih ribett tidak seperti biasanya dulu di kelas lebih gampang memahami pelajaran.
2. Apakah kalian senang dengan pembelajaran seperti ini? Apa alasannya?
   Tidak senang karena bingung bertanya kepada guru tidak bisa langsung seperti di kelas.
3. Apakah dengan pembelajaran seperti ini kalian memahami materi yang disampaikan oleh guru?
   Tidak paham
4. Menurut kalian pembelajaran online seperti ini lebih memakan banyak waktu dibandingkan pembelajaran langsung di kelas atau tidak? Alasannya apa?
   Lebih memakan banyak waktu yaa karena harus mencari jawabannya sendiri dan guru tidak menerangkan secara jelas
5. Ketika kalian tidak memahami materi yang disampaikan guru apa yang kalian lakukan?
   Bertanya kepada guru melalui whatsapp. Kadang juga orangtua.
6. Dengan pembelajaran seperti ini, apakah kegiatan kalian seperti biasanya terganggu atau tidak?
   Terganggu. Karena pembelajaran daring ini tugasnya sangat banyak dan mengerjakannya lama.
7. Ketika ada tugas apakah kalian mengerjakan sendiri atau dikerjakan orang tua?

Mengerjakan sendiri, lebih seringnya saya mencari jawaban melalui gogel.

8. Pembelajaran daring seperti ini membuat kalian lebih aktif dalam belajar atau sebaliknya?
   Aktif kalau belajarnya di kelas. Kalo seperti ini saya bosan.

Lampiran 3

Foto dokumentasi



Gambar 2 : Proses pembelajaran daring di rumah Ibu Juminah



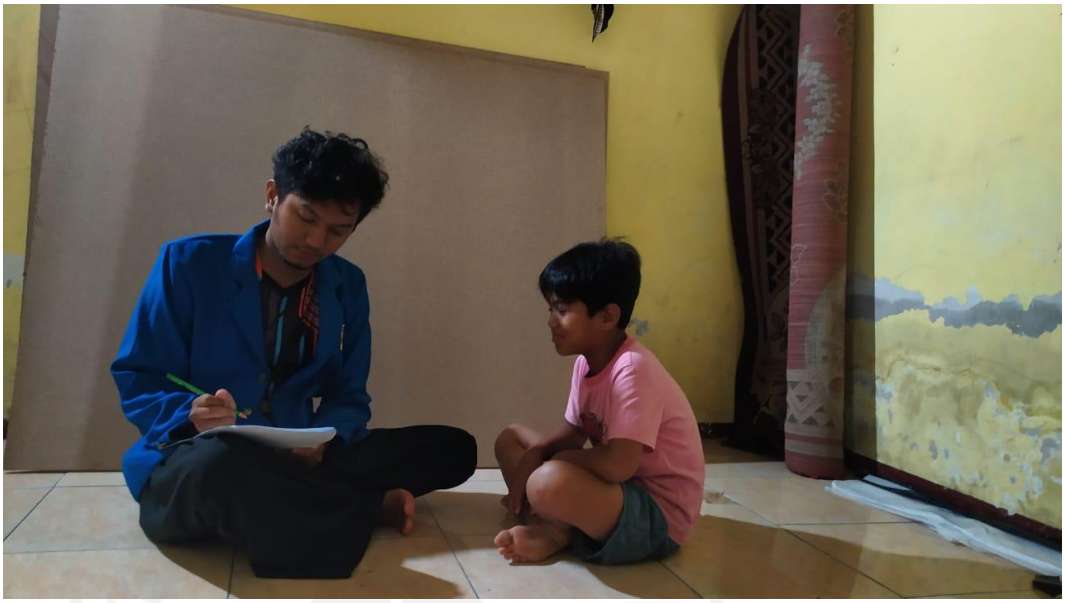
Gambar 3 : Setelah wawancara dengan Kepala Dukuh Mlangi Sawahan di rumah Bapak Mualif



Gambar 4 : wawancara dengan Ibu Samsiyah dan Niswah di rumah Ibu Samsiyah



Gambar 5 : wawancara dengan Ibu Supriyati dan Lia di rumah Ibu Supriyati

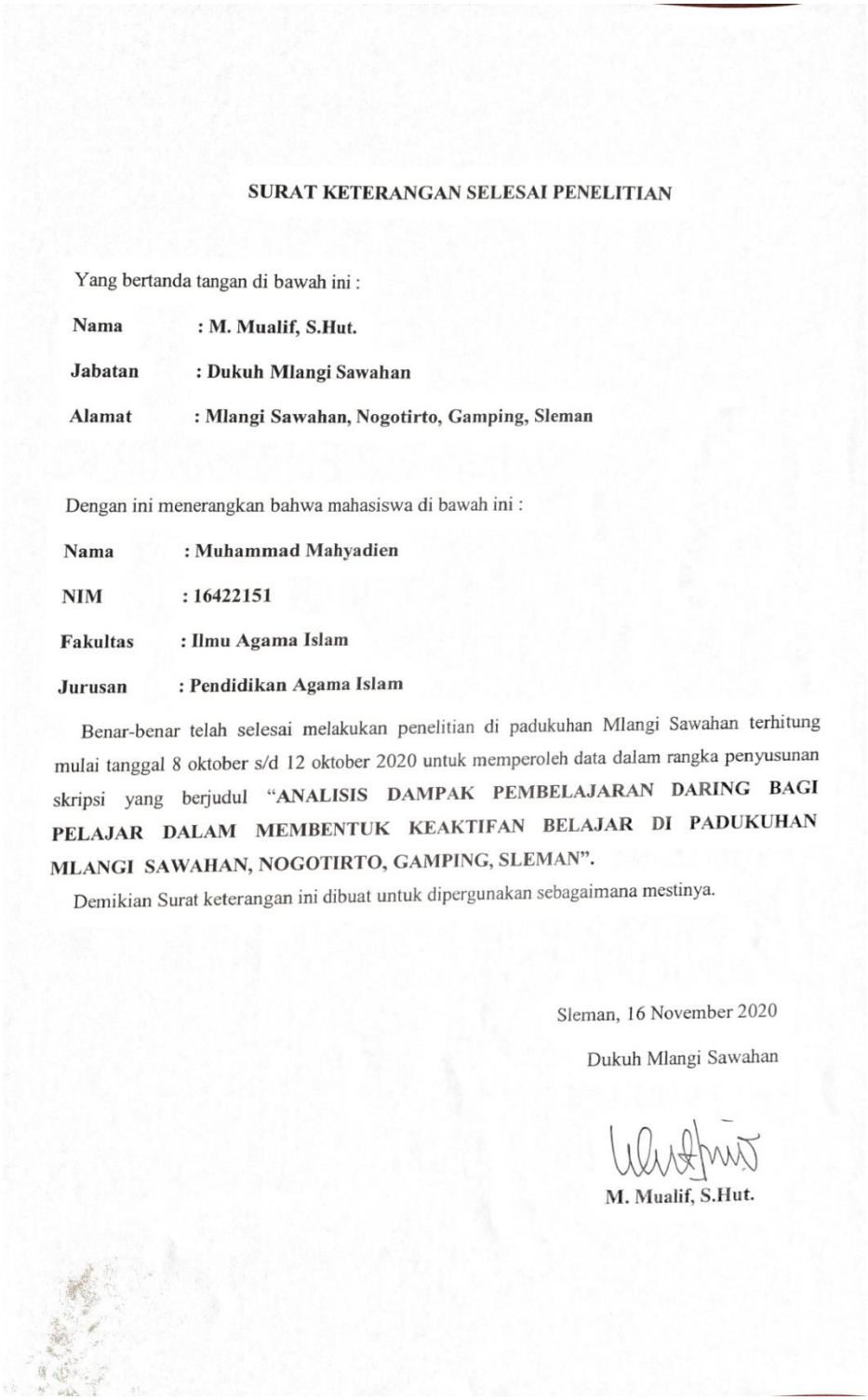


Gambar 6 : wawancara dengan Adam di rumah Ibu Juminah



Gambar 7 : wawancara dengan Ibu Juminah di rumah Ibu Juminah

KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **M. Mualif, S.Hut.**

Jabatan : **Dukuh Mlangi Sawahan**

Alamat : **Mlangi Sawahan, Nogotirto, Gamping, Sleman**

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : **Muhammad Mahyadien**

NIM : **16422151**

Fakultas : **Ilmu Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di padukuhan Mlangi Sawahan terhitung mulai tanggal 8 oktober s/d 12 oktober 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN DARING BAGI PELAJAR DALAM MEMBENTUK KEAKTIFAN BELAJAR DI PADUKUHAN MLANGI SAWAHAN, NOGOTIRTO, GAMPING, SLEMAN**".

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 16 November 2020

Dukuh Mlangi Sawahan

M. Mualif, S.Hut.

Gambar 8: surat keterangan selesai penelitian